

**CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

MUTIARA SANI PULUNGAN

NIM. 19100297

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM.1920100297**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM.1920100297**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004**

PEMBIMBING II

**Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. MUTIARA SANI
PULUNGAN
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mutiara Sani yang berjudul "**Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Julu Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM : 19 201 00297
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Ahklak Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Oktober 2024
tangan,

MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM. 19 201 00297

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTIARA SANI
PULUNGAN
NIM : 19 201 00297
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”**). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Yang menyatakan



MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM. 19 201 00297



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mutiara Sani Pulungan
NIM : 1920100297
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja di
Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag,M.Pd
NIP. 19710424 199903 1004

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP.199000726 202203 2001

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag,M.Pd
NIP. 19710424 199903 1004

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP.199000726 202203 2001

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 2000501 1002

Prof. Dr.Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP.19720321 199703 1004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 06 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja di
Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten
Tapanuli Selatan
Nama : MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM : 19 20100 297
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2024



Dr. Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Mutiara Sani Pulungan**
NIM : **1920100297**
Judul : **Cara Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pendidikan diawali dalam suatu keluarga, orangtua bertanggung jawab atas kelanjutan pendidikan anaknya. Karena pengaruh yang diterima anak waktu kecil sangat menentukan kehidupan anak dikemudian hari. Orangtua bertanggungjawab untuk menjaga anak-anaknya dari kehancuran, kebinasaan dan hal-hal negatif lainnya. Misalnya remaja bisa melakukan pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat-obat perangsang dan mengendarai mobil tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas. Keberhasilan dalam mendidik anak merupakan salah satu kunci terciptanya keharmonisan di dalam sebuah keluarga, yang tidak akan lepas juga dari didikan orang tua Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi dan untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data digunakan adalah data primer diperoleh dari orangtua dan remaja, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori snowball sampling. Teknik analisis data yang dilakuka nmelalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara orangtua menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan wawasan orang tua dan belum sepenuhnya menerapkan peran orangtua dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada sebagian remaja yang memiliki akhlak yang tercela seperti melawan terhadap orang tuanya, tidak mengerjakan shalat, keluar pada malam hari, berbohong dan sebagian memiliki akhlak yang terpuji seperti sikap jujur, sopan santun, percaya diri dan menaati peraturan yang diberikan orang tua.

Kata Kunci: *Orangtua, Akhlak, Remaja*

ABSTRACT

Name : **Mutiara Sani Pulungan**
Reg. Number : **1920100297**
Thesis Title : **How Parents Instil Adolescent Morals in Aek Badak Julu Village, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency**

Education begins in a family, parents are responsible for the continuation of their children's education. Because the influence received by children as a child determines the child's life in the future. Parents are responsible for protecting their children from destruction, destruction and other negative things. For example, teenagers can commit theft, robbery, pickpocketing, abuse, moral offences, use stimulating drugs and drive cars without regard to traffic norms. Success in educating children is one of the keys to creating harmony in a family, which will not be separated from parental upbringing. The purpose of this research is to find out how parents instil moral values in adolescents in Aek Badak Julu Village, Sayur Matinggi District and to find out the morals of adolescents in Aek Badak Julu Village, Sayur Matinggi District. The type of research used is *isfield* research with a qualitative descriptive approach. This research was conducted in Aek Badak Julu Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency. Data sources used were primary data obtained from parents and adolescents, while secondary data were obtained from books. Data collection techniques based on observation and interviews. The data validity technique used in this research is snowball sampling theory. Data analysis techniques are done through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the way parents instil moral values towards adolescents in Aek Badak Julu Village, Sayurmatinggi District varies according to the experience and insight of parents and has not fully implemented the role of parents properly. This can be seen from the results of the study that there are some teenagers who have despicable morals such as fighting against their parents, not praying, going out at night, lying and some have commendable morals such as honesty, courtesy, confidence and obeying the rules given by parents.

Keywords: Parents, Morals, Teenagers

ملخص البحث

الاسم	موتيارا ساني بولونجان
رقم التسجيل	١٩٢٠١٠٠٢٩٧:
عنوان البحث	كيف يغرس الوالدان أخلاقيات المراهقين في قرية أيك باداك جولو في منطقة سايرماتينجي في محافظة جنوب تابانولي

يبدأ التعليم في الأسرة، فالآباء مسؤولون عن استمرار تعليم أطفالهم. لأن التأثير الذي يتلقاه الأطفال في مرحلة الطفولة يحدد حياة الطفل في المستقبل. فالآباء مسؤولون عن حماية أطفالهم من التدمير والتخريب والأشياء السلبية الأخرى. فعلى سبيل المثال، يمكن أن يرتكب المراهقون السرقة، والنشل، وسوء المعاملة، والجرائم الأخلاقية، وتعاطي المخدرات المنبهة، وقيادة السيارات دون مراعاة لقواعد المرور. إن النجاح في تربية الأبناء هو أحد مفاتيح خلق الانسجام في الأسرة، والذي لن ينفصل عن تربية الوالدين، والغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية غرس القيم الأخلاقية لدى الآباء والأمهات في المراهقين في قرية أيك باداك جولو في منطقة سايرماتينجي ومعرفة أخلاق المراهقين في قرية أيك باداك جولو في منطقة سايرماتينجي. نوع البحث المستخدم هو بحث ميداني ذو منهج وصفي نوعي. وقد أجري هذا البحث في قرية أيك باداك جولو في قرية أيك باداك جولو في منطقة سايرماتينجي في محافظة جنوب تابانولي. وكانت مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من أولياء الأمور والمراهقين، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب. واعتمدت تقنيات جمع البيانات على الملاحظة والمقابلات. تقنية التحقق من صحة البيانات المستخدمة في هذا البحث هي نظرية أخذ عينات كرة الثلج. تم إجراء تقنيات تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن طريقة غرس القيم الأخلاقية لدى الآباء والأمهات تجاه المراهقين في قرية أيك باداك جولو في منطقة سايرماتينجي تختلف باختلاف خبرة وبصيرة الآباء والأمهات وعدم تنفيذ دور الآباء والأمهات بشكل صحيح. ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج الدراسة أن هناك بعض المراهقين الذين يتحلون بأخلاق دينية مثل محاربة الوالدين وعدم الصلاة والخروج ليلاً والكذب وبعضهم يتحلون بأخلاق محمودة مثل الصدق والمجاملة والثقة وطاعة القواعد التي يعطيها الوالدين .

الكلمات المفتاحية: الآباء والأمهات، الأخلاق، المراهقون

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah ke haribaan nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang benar dan penuh cahaya Islam sehingga kita semua dapat merasakan indahnya damai dan kebahagiaan yang hakiki dengan menerapkan ilmu dan amal secara benar. Semoga kita semua mendapatkan syafaat di *yaumul akhir* nantinya. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materi maupun non-materi. Oleh karena itu, sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, m.ag selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan beserta staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada penulis selama proses penulisan skripsi.

5. Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum selaku Kepala UPT. Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Muhlison, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan motivasi serta ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu, motivasi, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Bapak kepala Desa Aek Badak Julu, Bpk. Ahmad Kumala Nasution. serta masyarakat di Desa Aek Badak Julu yang telah banyak terlibat memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Teristimewa penulis sampaikan jutaan terimakasih kepada ayahanda (Bahri Pulungan) dan Ibunda (Latifa Hannum Lubis) tercinta dengan tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Kepada keluargaku, saudara- saudaraku khususnya para kakak-kakak tercintaku (Riska khairani Pulungan S.Pd & Yuli Andriani Pul) yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Kepada ibotoku satu-satunya (Muhammad Ridwan Pulungan) yang selalu siap membantu pembiayaan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan untuk adikku tersayang (Nazwa Asyifah Pulungan).
11. Terimakasih kepada teman dan kerabat yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini

memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan Manajemen Pendidikan Islam.

Padangsidempuan, Mei 2024

Penulis,

MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM : 1920100297

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tanggung Jawab dan Cara Orang Tua.....	11
1. Pengertian Orang Tua	11
2. Tugas dan Tanggung jawab Orang Tua	13
3. Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja.....	16
B. Akhlak dan Ruang lingkupnya.....	18
1. Pengertian Akhlak	18
2. Akhlak terhadap Allah, Kepada Manusia dan Lingkungan Hidup	21
C. Remaja dan Perkembangannya	24
1. Pengertian Masa Remaja.....	24
2. Aspek-Aspek Perubahan pada Fase Remaja.....	27
3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja	28
D. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja	32
1. Penanaman Akidah	32
2. Penanaman Ibadah	33
3. Penanaman Akhlak	34
E. Studi Terdahulu	36
F. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	42
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Desa Aek Badak Julu	49
2. Visi dan Misi	50
3. Struktur Organisasi Pemeritahan	51
4. Letak Geografis Aek Badak Julu	51
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Aek Badak Julu	53
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Aek Badak Julu	53
7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Aek Badak Julu	54
8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Aek Badak Julu	55
B. Temuan Khusus	55
1. Cara Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmingg	55
2. Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Indikator Penelitian.....	41
Tabel IV.1 Struktur Organisasi Penelitian	52
Tabel IV.2 Letak Geografis Aek Badak Julu	53
Tabel IV.3 Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Tingkat Usia.....	54
Tabel IV.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Aek Badak Julu	54
Tabel IV.5 Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Pendidikan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I
Lampiran II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat dibutuhkan, karena orang tualah yang akan menuntun anaknya pada jalan yang baik. Jadi anak adalah keturunan dari orang tuanya dan darahnya jugalah yang mengalir dalam diri sang anak. Secara kodrati, setiap orang tua menyayangi dan mencintai anaknya sebagaimana ia menyayangi dan mencintai dirinya sendiri. Kasih dan sayang orangtua dicurahkan sepenuhnya kepada anak.¹

Pendidikan secara umum diawali dalam suatu keluarga, orangtua bertanggung jawab atas kelanjutan pendidikan anaknya. Karena pengaruh yang diterima anak waktu kecil sangat menentukan kehidupan anak dikemudian hari.² apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan waktu kecil masih terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya. Kedudukan orang tua sebagai pendidik terhadap anaknya menjadi sangat penting, ialah dengan adanya hubungan psikologis yang panjang. Secara psikologis, anak tinggal bersama orang tua dimulai dari bangun tidur, belajar, bermain, istirahat, makan, minum sampai tidur kembali.

Menjadi orang tua tidaklah cukup hanya dengan melahirkan seorang anak. Tetapi sebagai orang tua juga harus mampu secara utuh dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Islam mengajarkan bahwa pendidikan sebagai suatu

¹ Huzaini Mazharini, *Pintar mendidik Anak* (Jakarta: Lentera,2002),hlm.1.

² Yatim,*Etika seksual dan Penyimpangan dalam Islam* (Pekanbaru:Amzah,2002), hlm.1.

hal yang sangat dibutuhkan bagi anak dan itu bisa dikatakan hak anak yang harus di peroleh. Jika kedua Orang Tua mengabaikannya itu artinya orang tua telah menzholimi anak dengan tidak memberikan pendidikan. Khususnya dalam memberikan pendidikan agama.

Allah berfirman dalam surah AT-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Q.S. At-Tahrim:6)³

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya dan tidak mendidik anak dengan sopan santun dan akhlak yang baik akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan orang tuanya. Sehingga mendurhakai orang tua dengan perkataan-perkataan keji dan sikap keliru serta menyimpang yang sampai tingkat meremehkan kedudukan orang tuanya. Hal itu tidak akan terjadi andaikan orang tua mencurahkan usahanya untuk mendidik anak dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada dirinya.

³ Tim penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI. *AL-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali ART,2005),hlm.560.

Pendidikan anak sangat penting dalam menjaga harkat martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia, karena akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sebab apabila manusia tidak memiliki akhlak maka hilang derajat kemanusiaannya. Pembinaan akhlak yang di ajarkan dalam Islam adalah akhlak sebagaimana yang di contohkan Rasulullah SAW.

Firman Allah dalam Al-Quran suroh Al-Ahzab Ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: *''Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah''*.(Q.S.Al-Ahzab :2)

4

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan pembinaan akhlak adalah sebagaimana yang telah ditunjukkan Rasulullah SAW, dan orang tua harus memiliki sifat-sifat terpuji agar bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya. Semakin baik sifat orang tua sebagai pendidik, maka semakin dekat tingkat keberhasilan dalam mendidik anak. Menanamkan pendidikan akhlak kepada anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga.

Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, guru, maupun

⁴ Tim penyelenggara Penerjemah Al-qur'an Depag RI(Bandung Jumanatul Ali 2005) hlm. 420

pemimpin bagi anaknya. Orangtua bertanggungjawab untuk menjaga anak-anaknya dari kehancuran, kebinasaan dan hal-hal negatif lainnya. Karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dari orangtualah anak mula-mula menerima pendidikan. Dimulai dari bayi yaitu usia 0-12 bulan. Dimana pada masa ini pendidikan anak ditentukan oleh Ibu sebab ibulah yang selalu berada dengannya. anak akan mendengar apa yang di katakan dan melihat apa yang dilakukan. Kemudian anak-anak dari usia 1-12 tahun pada fase ini Anak sudah mulai melakukan tindakan apa yang ia lihat tersebut. Pada fase ini jugalah Anak sebagai peniru yang baik, sebab apa yang dilakukan maka begitulah yang dilakukannya. Jika kebaikan yang di cotohkan maka kebaikan pula yang akan dipahaminya dan begitu pula sebaliknya jika yang dilakukan keburukan maka sang anak akan meniru hal tersebut. Hingga pada masa anak pubertas yang berkisar antara 13-16 tahun. Anak pada masa pubertas sangat banyak memiliki keinginan untuk berkembang, dan mengikuti perubahan zaman baik ia dari sikap maupun perilakunya sehari-hari. Contohnya perubahan dari cara berbicara, tertawa, berpakaian, cara bahasa yang diucapkannya dan hal lainnya.

Perkembangan lainnya pada masa pubertas (Remaja) ini adalah munculnya perasaan negatif pada diri remaja. Remaja mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orangtua, tidak mau tunduk lagi dengan segala perintah. Kebijakan dari orangtua semua terasa ditolak, ini bukan berarti remaja mau bebas sepenuhnya, tetapi remaja bebas dari anggapan bahwa ia sebagai remaja ingin menyamakan status dengan orang dewasa. pada masa ini remaja

beranggapan nasehat orang tua tidak lagi dibutuhkan. karena remaja sudah menemukan teman atau pasangan. pada umumnya memiliki ketertarikan pada lawan jenis adalah hal yang wajar, sebab Allah menciptakan perasaan kepada semua hambanya. Yang seharusnya rasa suka dijadikan sebagai panutan atau memotivasi diri supaya bisa menjadi insan yang lebih baik, Akan tetapi kebanyakan dari remaja salah dalam menyikapi hal tersebut, sehingga tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja.

Misalnya remaja bisa melakukan pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat-obat perangsang dan mengendarai mobil tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas. Dan anak remaja memusuhi seluruh konteks sosialnya sendiri. Juga memusuhi semua orang bahkan orang tuanya sendiri dan sanak saudaranya. Oleh karena itu orangtua harus mampu memberikan keteladanan akhlak kepada anak-anaknya dalam pergaulan sehari-hari. Orang tua juga harus membiasakan dan mengarahkan anak-anaknya kepada akhlak yang baik, agar dapat menjaga akhlaknya pada masa pertumbuhan (masa pubertas).

Permasalahan yang ditemukan di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwasanya para remaja cenderung menilai bahwa pendidikan itu tidak penting hingga ke perguruan tinggi, cukup sampai pada tingkat SMA saja bahkan ada yang sampai pada tingkat SMP. Sehingga menyebabkan banyak para remaja tidak memiliki etika dan sopan santun serta

akhlak yang kurang baik. Karena minimnya pendidikan agama yang di pelajari pada masa belajar. Keberhasilan dalam mendidik anak merupakan salah satu kunci terciptanya keharmonisan di dalam sebuah keluarga, yang tidak akan lepas juga dari didikan orang tua. Anak adalah peniru yang baik, apa yang dilakukan orang tua maka itu jugalah yang di tiru oleh sang anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu masih sangat minim. Berapakah cara yang diberikan orangtua dan bagaimana cara orangtua tersebut untuk menanamkan nilai-nilai akhlak remaja. Dalam kaitan inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Cara Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat di kaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peran orangtua menanamkan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan demikian penelitian ini akan di fokuskan pada masalah peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi. Cara orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dalam menanamkan

akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu yang mencangkup tentang tingkah laku, tabiat, watak dan kesopanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Bagaimana akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kajian teoritis maupun praktis;

1. Kegunaan teoritis yaitu: menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan Islam.

2. Kegunaan praktis dapat berguna bagi:
 - a. Bagi orang tua sebagai pemikiran untuk menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu kecamatan Sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan.
 - b. Bagi Remaja sebagai bahan perbaikan terhadap akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu kecamatan sayur matinggi.
 - c. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menanamkan akhlak terhadap remaja khususnya di Desa Aek Badak Julu kecamatan sayur matinggi.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Cara adalah jalan (aturan, sistem) untuk melakukan atau sesuatu yang ingin di capai.
2. Orang tua (ayah dan ibu) adalah secara jasmani menjadi asal keturunan anak. Jadi anak adalah keturunan orang tua. Menurut kartono bahwa setiap orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan. Dan siap sedia memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang di lahirkannya.⁵

⁵ *Ibid*.hlm. 889.

3. Masa remaja disebut dengan "*Adolescence*" Yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja dimulai 16/17 tahun yang dimaksud penulis disini adalah remaja usia 13- 18tahun.
4. Menanamkan adalah berasal dari kata tanam yang berawalan "me" berakhiran "kan " jadi berarti musim tanam maka penanamannya artinya meletakkan atau menaruhnya, yang di maksud penulis menanamkan disini adalah menaruh dan menumbuhkan pendidikan akhlak pada remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II yang dibahas terdiri dari tanggung jawab orangtua:pengertian orangtua, tugas dan tanggungjawab orangtua, cara orangtua dan ruanglingkupnya. penanaman nilai-nilai akhlak pada remaja, aspek perkembangan remaja, penanaman akidah, pembinaan akhlak, studi terdahulu.

Pada Bab III yang dibahas terdiri jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Pada Bab IV adalah membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Pada Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tanggung Jawab dan Cara OrangTua

1. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang Tua artinya ayah dan ibu”.⁶ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al –Qur’an surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِتْقَانًا الْمَصِيرُ

Artinya:”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”(Q.S.Lukman :14)⁷

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orangtua, yaitu menurut Miami yang di kutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orangtua adalah pria wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”⁸. Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam

⁶ Syafaruddin ,dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*(Jakarta: Hijri Puataka Utama,2006),hlm.174-175.

⁷ Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur’an Depag RI,*Al-Qur’an dan terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali ART,2005),hlm.411.

⁸ Syafaruddin ,dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*(Jakarta: Hijri Puataka Utama,2006),hlm.173.

ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut mengurus serta membina anak –anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani, karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan seorang anak, orang tua adalah orang yang wajib mendapatkan kasih dan sayang dari seorang anak, wajib dipatuhi dan didoakan. Bahkan Al-Qur'an sendiri telah menyuruh manusa berbakti kepada kedua orang tuanya yaitu ayah dan ibu yang telah melahirkan dan membesarkannya.

Akhlik kepada orang tua haruslah ditanamkan dalam diri seorang anak, agar kehidupannya diberkahi oleh Allah SWT. Dan adapun hadis menganjurkan berbakti kepada orang tua dan melarang mencela kedua orang tua adalah sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ

الْكِبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ

الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ

Artinya: Dari Abdullah bin „Amru radhiyallahu „anhuma dia berkata; Rasulullah shallallahu „alaihiwasallam bersabda: “Sesungguhnya termasuk diantara dosa terbesar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya sendiri, ” Beliau ditanya; “Bagaimana mungkin seseorang tega melaknat kedua orang tuanya?” Beliau menjawab: “Seseorang mencela (melaknat) ayah orang lain, kemudian orang tersebut membalas mencela ayah dan ibu orang yang pertama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki fungsi sebagai berikut: melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.⁹

Seharusnya mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang di gambarkan sebagai perhiasan dunia.

Sebagaimana Firman Allah SWT Dalam AL-Quran surat AL-Kahfi ayat 46:

⁹ Sindhunata, *Membuka Masa depan Anak-Anak Kita* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm.93.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Q.S. Al-kahfi:46)¹⁰

Keluarga diposisikan sebagai unit terkecil dari institusi sosial, dan keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain. Dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan batin.

Berkaitan dengan fungsi orangtua (ayah dan ibu) dalam membentuk keharmonisan keluarga, bahwa keberadaan ayah dalam keluarga sebagai simbol keamana, karena keteladanan dan kekuatannya merupakan ekspresi kecintaannya bagi semua keluarga.¹¹ Sedangkan ibu merupakan simbol bagi kasih sayang yang menyebar pada seluruh atmosfer keluarga, hak dan kewajiban itu berkaitan dengan garis identitas dan pemeliharaan. Tingkatan dalam keluarga dan kasih sayang. sosialisasi anak memberi rasa aman bagi yang tua sehingga ada usaha yang maksimal untuk memberikan kepastian

¹⁰ Depag RI. *AL-Qur'an dan terjemahan* hlm.354.

¹¹ Syfaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.122

kesejahteraan dan kelestarian hidup keluarga. Jadi keseimbangan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga (ayah dan ibu) dengan anak-anak, atau anak dengan orang tua, serta suami istri menjadi kunci keutuhan keluarga dengan kokohnya ikatan rasa kasih sayang (*mawaddah*) dan (*rahmah*). Berarti eksistensi keluarga muslim adalah keluarga yang terikat dengan norma- norma Islam dan berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma-norma Islami.

Secara umum bangunan keluarga, diarahkan untuk memenuhi dua fungsi utama. Fungsi tersebut sebagaimana yang di kutip Yalzanuddin yaitu: (1) sebagai basis untuk memenuhi kebutuhan setiap anggotanya mereka bisa berkembang dengan baik sebagai anggota masyarakat.(2) rumah tangga harus merupakan koordinasi yang harmonis yang diciptakan oleh suami-istri sehingga ketenangan keluarga terpenuhi sebagai kebutuhan primer.¹²

Keserasian hubungan antara anggota keluarga sangat ditentukan oleh moralitas atau akhlak yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota keluarga. Suami bertingkah laku dengan melindungi, mengarahkan dan menyayangi istrinya dan sebaliknya istri memenuhi kebutuhan dan melayani serta menghormati suami dengan penuh kemuliaan. Sementara anak-anak senantiasa menghormati, memuliakan dan sopan santun terhadap orangtua, dan orangtua melindungi, menyayangi anak dengan kasih sayang.

¹² Bani Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung :Pustaka setia,2010)hlm.123.

3. Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja

Cara adalah jalan (aturan,sistem) untuk melakukan (berbuat sesuatu) yang ingin dicapai agar berhasil dan untuk mencapai keberhasilan ada cara yang harus di tempuh untuk mencapai keberhasilan tersebut.adapun cara orang tua tersebut adalah :

a. Memberikan keteladan

Suatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru serta orang lain yang dikaguminya bahwa setiap pribadi secara psikologi akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru bukan hanya yang baik bahkan yang jelek pun bisa saja ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan anak sangat penting peran orang tua. Menurut An-Nahlawi ada tiga alasan mengapa anak memiliki sikap meniru sehingga keteladanan diperlukan:(1) keinginan untuk meniru dan mencontoh, terdorong oleh keinginanhalus yang tidak dirasakan untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam cara bergaul, cara menulis dan sebagian besar tingkah laku tanpa disengaja.(2) ada kesiapan untuk meniru karena setiap tahap usia anak mempunyai kesiapan untuk meniru dan potensi tertentu,(3)ada tujuan, setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang didasari oleh anak atau pihak yang meniru atau

tidak.¹³ Adapun ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut terdapat pada surah luqman:13

b. Memberikan pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, maka fungsi pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa, pembiasaan ber intikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan, makanya perlu peran orangtua dalam menananmkan nilai-nilai akhlak terhadap anak.

Terkait dengan cara orang tua memberikan pembiasaan terdapat dalam Q.S.At-tahrim:6

c. Memberikan hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran alat pendidikan represif. Hukuman alat yang tidak menyenangkan dan ganjaran hukuman yang menyenangkan. Hukuman adalah penilaian terhadap kegiatan anak yang negatif agar tidak diulangnya lagi. atau ada kesadaran atau penyesalan untuk tidak mengulangi dan berbuat baik di masa depan. sedangkan ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik(orang tua)untuk mendorong atau memotivasi agar anak belajar atau melakukan hal-hal yang baik. Jadi itulah yang dilakukan orang tua

¹³Syafaruddin, *Ilmu pendidikan Budaya Abad XXI.*(Bandung Ciptapustaka Media,2005) hlm.135.

terhadap anaknya agar dapat merubah dan berubah ke yang lebih baik. Adapun ayat yang berkaitan pada cara diatas tercantum pada Q.S.Zalzalah:7-8

d. Memberikan pengawasan

Pengawasan ini sangat perlu dalam menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan dan disiplin anak menuju kebaikan. Dalam konteks ini, diperlukan tindakan konsisten bahwa apa yang dilarang benar-benar secara terus menerus dijaga agar jangan sampai ada pelanggaran anak terhadap ketentuan, maka pengawasan orang tua sangat diperlukan.

Terkait dengan memberikan pengawan kepada remaja terdapat pada Q.S.Luqman:13-24

B. Akhlak dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Akhlak

Istilah *akhlak* sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua semua orang mengetahui arti kata "*akhlak*" karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan kata"akhlak" masih perlu untuk di artikan secara bahasa dan istilah.¹⁴

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata "*khuluqun*" yang secara liquistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku

¹⁴ Bani Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*(Bandung:Pustaka Setia,2010)hlm.13.

atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” artinya menciptakan atau perbuatan. sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” artinya pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan¹⁵. Secara substansi akhlak mempunyai ciri-ciri penting sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian .
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya , bukan main-main atau karena sandiwara.¹⁶

Sejalan dengan ciri-ciri di atas perbuatan akhlak(khususnya akhlak baik), adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat AL-‘alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹⁵ Syaikh Abu Bakar Al-ZauZari, *Mengenal Etika Dan Akhlak Islam* (Jakarta: Lentera Basti 2003), hlm.6.

¹⁶ Bani Ahmad Saebani, hlm.15.

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".(Q.S.Al-Alaq:1-5)¹⁷

Dengan ayat diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata "khlaqa" artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertidak. Secara terminologi, akhlak adalah tindakan yang tercermin pada akhlak Allah swt, yang salah satunya dinyatakan sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia pembebasan dari kebodohan serta letak dasar yang paling utama dalam pendidikan. Adapun menurut pendapat seorang ahli pendidikan yaitu Hamka.

Hamka merupakan ketua Majelis Ulama Indonesia(MUI) dan aktif dalam Muhammadiyah sampai akhir hayatnya. Buya Hamka juga banyak memberikan kontribusi bagi peradaban dan munculnya dinamika intelektualitas masyarakat Islam, ia merupakan sosok ulama yang gigih berupaya mengubah pola hidup tradisional kepada pola hidup dinamis dan rasional Sebagai Tokoh Intelektual muslim yang banyak memberikan pemikiran terkait Islam Hamka mendapat anugrah gelar Doktor Honori Causa dari Univ. Al-Azar kairo dan Univ Kebangsaan Malaysia serta mendapat gelar Profesor dari Perguruan tinggi Agama Islam (PTAIN) Yogyakarta tahun 1958. Sebagai seorang pemikir pendidikan Hamka banyak memberikan pemikiran-pemikiran mengenai Islam yang pemikirannya masih

¹⁷ Depag RI. *AL-Qur'an dan terjemahan* ,hlm.889.

relevan dan baik untuk diberlakukan dengan zaman sekarang, Khususnya terkait tentang Tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Adapun beberapa tokoh akhlak lainnya sebagai berikut:

1. Imam mawardi (975-1058 M)
2. Imam al- ghazali (1058-1111 M)
3. Imam Ibnu Miskawaih (932- 1030 M)

2. Akhlak terhadap Allah SWT, kepada makhluk dan akhlak kepada sosial

- a. Akhlak terhadap Allah adalah mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam alquran sebagai pedoman hidup dan kehidupan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan -Nya mengharapkan dan berusaha memperoleh keridoan Allah.¹⁸Akhlak yang baik kepada allah adalah ridha terhadap hukumnya baik secara syar'i maupun secara takdir. Maksudnya kita menerima segala sesuatu itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim itu, merasa ridha, menerima dan bersabar. Perilaku berakhlak kepada allah swt meliputi:

1) Beriman

Beriman adalah kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, serta memberi pengaruh bagi pandangan

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 345.

hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Misalnya, mengerjakan shalat lima waktu

2) Bertakwa

Takwa pada dasarnya merujuk pada sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, lebih jelasnya takwa adalah kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya senantiasa diketahui oleh Allah SWT.

3) Ikhlas

Ikhlas diartikan sebagai bersih hati atau tulus hati, Artinya dalam menjalani kehidupan manusia perlu memiliki sikap ikhlas agar hatinya bersih. Seseorang yang mampu menerima segala sesuatu secara ikhlas memiliki hati yang tulus.

4) Bersyukur

Syukur adalah ungkapan rasa terimakasih dan pengakuan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita sebagai makhluknya dan ada banyak cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita diantaranya dengan berucap secara lisan ataupun dengan melakukan perbuatan. Misalnya bersedekah.

5) Berdzikir

Dzikir yang diartikan sebagai menyebut, mensucikan, dan memuji Allah SWT secara terus-menerus dalam hati atau dengan suara. Berdzikir merupakan salah satu cara kita mendekatkan diri

kepada Allah dengan berdzikir hati kita akan merasa tenang dan terarah.

b. Akhlak terhadap makhluk adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang di sekitarnya, diantaranya: akhlak terhadap manusia dapat di rinci:

(1) akhlak Rasulullah, antara lain a. mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya b. Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan c. menjalankan apa yang di suruhnya dan menjauhi apa yang di larangnya.

(2) akhlak terhadap orang tua antara lain, mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.

(3) akhlak terhadap diri sendiri antara lain: a. memelihara kesucian diri b. menutup aurat dan ketentuannya c. jujur dalam perkataan dan perbuatan .

(4) akhlak terhadap sesama. Yakni dengan saling tolong menolong. Misalnya membersihkan desa dan saling melestarikan tempat tinggal.

c. Akhlak terhadap bukan manusia (sosial) antara lain:

a. sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup

- b. menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c. sayang pada sesama makhluk. Adapun akibat jika manusia tidak menjaga lingkungan adalah terjadinya bencana alam akibat dari kelalaian manusia karena tidak merawat lingkungannya dengan baik, misalnya bencana alam, banjir, longsor, serta terjadinya pencemaran tanah.yang rusaknya juga akan berdampak pada manusia itu sendiri, sebagai sesama makhluk ciptaan Allah SWT kita harus saling menjaga karena segala sesuatu yang sudah allah ciptakan pasti berguna untuk ummat manusia.

C. Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum menjapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal ;12-15 tahun,(b) remaja madya:15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.¹⁹

Dalam data psikologi masa remaja terdapat tiga fase:

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 209

a. Fase pueral

Pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, akan tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa, pada fasa pertama ini remaja merasa tidak tenang.

b. Fase Negatif

Fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun, dan sebagainya.

c. Masa puberitas

Masa ini dinamakan masa adolesen, secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan, keadaan tersebut disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya. terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada saat ini remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan seperti dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orang tua, pergaulan sosial, problema sosial, interaksi kebudayaan, emosi pertumbuhan pribadi dan sosial, problema keuangan, kesehatan dan agama.²⁰

Dengan demikian pada masa ini remaja sadar akan kesepian yang tidak pernah dialaminya pada masa-masa sebelumnya. Sebagai reaksi pertamanya terhadap gangguan ketenangan dan keamanan batinnya ialah protes

²⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64-65

terhadap sekitarnya yang di rasakannya tiba-tiba bersikap metelantarkan dan memusuhinya. Sebagai tingkah berikutnya ialah akan teman yang dapat memahami dan menolongnya serta yang dapat merasakan suka dan dukanya. Maka disinilah timbul dalam diri remaja itu dorongan untuk mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dipuja-puja, dan tidak mau memakai pedoman hidup kekanak-kanakan ,tetapi belum juga mempunyai pedoman hidup yang baru.

Masa remaja selalu disebut sebagai masa peralihan atau perubahan. perubahn yang terjadi mencakup emosi, minat, peran, serta pola perilaku. Masa ini disebut juga masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang-kadang menimbulkan permasalahan pada diri remaja. Masa ini juga disebut masa mencari identitas diri yang selalu menimbulkan ketakutan pada remaja yang bersangkutan karena harapan yang kadang tidak realistik.

Masa remaja awal selalu di tandai dengan ciri-ciri khas seperti berikut:

- a. Ketidakstabilan perasaan dan emosi
- b. Pembenturan sikap dan moral dengan orangtua atau orang lain
- c. Perkembangan kecerdasan kearah kesempurnaan, kebingungan terhadap status yang berada diantara posisi anak-anak dan orang dewasa.
- d. Pertentangan sosial.
- e. Dan masa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Masa remaja akhir selalu di tandai dengan ciri-ciri seperti:

- a. Stabilitas perasaan
- b. Pertumbuhan fisik telah sempurna.
- c. Citra diri yang realistis terhadap orang lain .
- d. Lebih dapat menyesuaikan diri.
- e. Dan emosinya tenang²¹

2. Aspek-aspek perubahan pada fase remaja

a. Aspek fisik

Meliputi perubahan hormon:

1) Fungsi reproduksi

- a) ciri seksual skunder
- b) perubahan fisik tidak seimbang
- c) perubahan suara
- d) peningkatan energi²²

b. Aspek psikologis

- 1) Meningkatnya dorongan perasaan kaku atau ego sehingga cenderung menantang otoritas, senang protes, membangkang, mengkritik,
- 2) emosi mudah meluap, perasaan diri merasa "super"
- 3) konflik emosional, suasana hati mudah berubah
- 4) mencari identitas atau jati diri ,senang tampil beda, suka mode, mudah merokok, suka ngebut-gebutan dan berpetualang.

²¹ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Jakarta: Perdana Mulya Sarana,2011),hlm. 65

²² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.

- 5) meningkatkan fungsi kognisi, rasa ingin tau yang besar, idealisme tinggi.
- 6) keterkaitan terhadap lawan jenis
- 7) kebutuhan naristik(cinta terhadap diri sendiri)

3. Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Semua individu khususnya remaja, akan mengalami perkembangan, baik secara fisik maupun psikis yang meliputi aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral, dan agama.²³

a. Perkembangan fisik

Dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh dewasa yang disertai dengan perkembangnya kapasitas reproduktif. Dalam perkembangan seksualitas remaja ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan seks skunder(kebutuhan dalam dan luar).

b. Ciri- ciri seks primer

Remaja pria: ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan statis pada tahun pertama dan kedua, kemudian pada tahun berikutnya tumbuh lebih lambat mencapai ukuran pada usia 20-21 tahun. Matangnya orang seks yang memungkinkan remaja pria berusia sekitar 14-15 tahun mengalami mimpi basah.

Remaja Wanita: ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur). Ovarium menghasilkan ovum dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan menstruasi, dan perkembangan seks skunder. Pada usia 11-15 tahun. Menstruasi pertama sering ditandai dengan sakit kepala, sakit pinggang, lelah, depresi, dan mudah tersinggng.²⁴

1) Perkembangan Psikis

a) Aspek intelektual

Perkembangan intelektual (kognitif) bermula pada umur 11 atau 12 tahun. Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkret.²⁵ Mereka mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas. Bagaimana dunia ini tersusun tidak lagi dilihat sebagai satu-satunya alternatif yang mungkin terjadi, misalnya aturan-aturan dari orangtua, status remaja dalam kelompok dalam sebayanya, dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang mungkin berubah.²⁶ Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan mereka dalam memberikan peluang individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal.

²⁵ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan sepanjang kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206.

²⁶ F.J. Monksdkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006), hlm. 22.

b) Aspek sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap diri, kelompok, moral, dan tradisi, melebur diri dari kesatuan dan saling berkomunikasi dan beerja sama. Aspek meliputi kepercayaan diri sendiri, berpandangan objektif, keberanian menghadapi orang lain. Pada masa remaja berkembang kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat, pribadi, minat, nilai-nilai atau perasaan sehingga mendorong remaja untuk bersosialisasi lebih akrab dengan lingkungan sebaya atau lingkungan masyarakat, baik melalui persahabatan atau percintaan.

Berikut ciri-ciri penyesuaian sosial remaja:

- i. Lingkungan keluarga:
 - a) Menjalani hubungan yang baik dengan orang tua dan saudaranya.
 - b) Menerima otoritas orang tua (menaati peraturan orang tua).
 - c) Menerima tanggung jawab dan batasan (norma keluarga).

- d) Berusaha membantu anggaran kalau sebagai individu atau kelompok
- ii. Lingkungan sekolah:
 - a) Bersikap respek dan menaati peraturan
 - b) Berpartisipasi dala kegiatan -kegiatan sekolah
 - c) Menjalani persahabatan dengan teman sebaya
 - d) Hormat kepada guru, pemimpin sekolah atau staf lain
 - e) Berpartisiasi disekolah
- iii. Lingkungan masyarakat:
 - a) Respek terhadap hak – hak orang lain
 - b) Menjalani dan memelihara hubungan dengan teman sebaya.
 - c) Bersifat simpati dan menghormati
 - d) Respek terhadap hukum, tradisi, dan kebijakn masyarakat.
- c) Aspek moral

Perkembangan moral pada remaja menurut teori Kohlberg menempati tingkat III; pasca konvensional stadium 5 merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian antara remaja dan lingkungan sosial. Ada hubungan timbal balik antara dirinya dan lingkungan sosial dan masyarakat. Pada tahap ini, remaja lebih mengenal nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan,

kesopanan, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, moral remaja harus sesuai dengan tuntutan moral sosial. Peran orang tua sangat penting dalam membantu remaja orang tua harus konsisten dalam mendidik anaknya, bersikap terbuka serta dialogis, tidak otoriter atau memaksakan kehendak.

D. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja

1. Penanaman Akidah

Penanaman akidah adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja. Di dalam Al – Qur'an diceritakan bagaimana Yakub mengajarkan kepada anak-anaknya. Allah berfirman dalam (Q. S. Al - Baqarah:133) sebagai berikut:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا

نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: " Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".(Q.S.Al-Baqarah:133)²⁷

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm. 3.

2. Penanaman Ibadah

Pembiasaan melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak kemudian dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa remaja, Jika pada masa anak-anak orang tua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah remaja orang tua di anjurkan memukul yang tidak shalat setelah diajarkan shalat pada waktu anak-anak.

Allah memrintahkan tiap orang tua menjaga anak- anaknya dan anggota keluarga lainnya dari api neraka. Firman allah Dalam Qs. At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (At-Tahrim: 6)

Cara memilahara diri dari api neraka adalah dengan melaksanakan ibadah secara rutin dan meninggalkan segala larangan Allah . Rasulullah bersabda: “ Amal yang pertama kali di hisab untuk seorang hamba nanti pada hari kiamat ialah shalat, maka apabila shalatnya baik(lengkap), maka baiklah seluruh amalnya yang lain, dan jika shalatnya itu rusak (kurang lengkap) maka rusaklah segala amalan yang lain”

3. Pembinaan Akhlak

Akhlak akan menjaga seorang terbebas dalam melakukan berbagai kejahatan yang dapat merugikan orang lain. Perbuatan –perbuatan yang merugikan orang lain seperti: pemukulan, pencurian, pembunuhan dan perkelahian selalu terjadi pada remaja. Allah SWT berfirman tentang pentingnya persaudaraan untuk menjaga kerukunan hidup. Firman Allah dalam Al- Qur'an surah Al – Hujurat: 11- 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسِيءِ ٱلَّذِينَ بَغَدَ ٱلْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتَّخِذْ قَوْلَكَ هُمُ ٱلظَّالِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۚ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرَهُنَّ مُوهً ۚ وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ. يَا أَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ ٱللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. ﴿١٤﴾ قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ ءَأَمَّا ءَظْءٌ لَّمْ تُوْمِنُوا وَلَكِن قَوْلُوا ٱسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ ٱلْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۚ وَإِن تُطِيعُوا ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ لَآ يَلْتَمِسْ مِنكُمْ شَيْءٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tafsir ayat –ayat di atas mengandung pendidikan akhlak terhadap sesama sebagai berikut :

- a. Menjunjung tinggi kehormatan kaum muslim , mendidik manusia untuk selalu menghargai dan menjaga kehormatan mereka. Pendidikan yang dapat mewujudkan sikap menjunjung tinggi kehormatan kaum muslim dapat di lakukan dengan menggunakan metode keteladanan dalam keluarga.
- b. Taubat mendidik manusia agar senantiasa mensucikan jiwa mereka . sehingga wujud dari taubat dengan beramal saleh dapat dilaksanakan dalam kehidupannya .dalam menanamkan sikap taubat pada remaja, maka orangtua atau guru pendidik sebaiknya menggunakan metode pembiasaan dan metode ceramah.
- c. *Husnuzan* mendidik manusia untuk selalu berfikir positif agar hidup menjadi lebih produktif , sehingga energi tidak terkuras hanya untuk memikirkan hal- hal yang belum pasti kebenarannya.²⁹

²⁸ Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm 515

²⁹ Siti Hartina, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: Refika Aditama,2010),hlm.66.

E. Studi Terdahulu

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa penelitian ini dititik beratkan pada peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang dilihat dari peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap akhlak remaja .

Dalam studi yang dilakukan terdahulu, penulis belum menemukan kajian yang membahas secara khusus tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Akan tetapi mungkin sudah pernah dilakukan di lokasi yang berbeda judul yang hampir sama yaitu antara lain:

1. Wiwin Wahyuni “ *Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan*”.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009, hasil penelitian ini menemukan bahwa keadan akhlak remaja relatif baik.namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Peran –peran yang mereka lakukan masih konvensional dimaksud adalah melaksanakan pengajian bacaan Al-Qur’an, pengajian wirid yasin di isi dengan ceramah dan kegiatan hari besar

islam dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar agama Islam.

2. Fauzan Munawir “*Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Usia Dini di Desa Marenu Kecamatan Barumun Tengah.*”

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009, hasil penelitian ini menemukan bahwa peran orangtua dalam penanaman akhlak pada usia dini di desa Marenu berjalan dengan lancar, hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akhlak mulia pada usia dini terdapat dari dua faktor yaitu eksternal dan internal.

3. Ainun Mardiyah Daulay “*Hubungan Prilaku Mendidik Anak Remaja dengan Akhlak remaja di Kelurahan pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun*”.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, hasil penelitian menemukan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan atau yang dilakukan melalui pengajian pembacaan surat yasin, pembacaan al-Qur’an, pembacaan bersanji satu kali setiap minggu memasuki remaja ke lembaga pendidikan agama, mengadakan kegiatan hari besar islam, para remaja terinspirasi dari perbuatan yang menyimpang seperti narkoba, minum-minuman keras, dan tidak berjudi, mengadakan musyawarah antara naposonauli bulung.

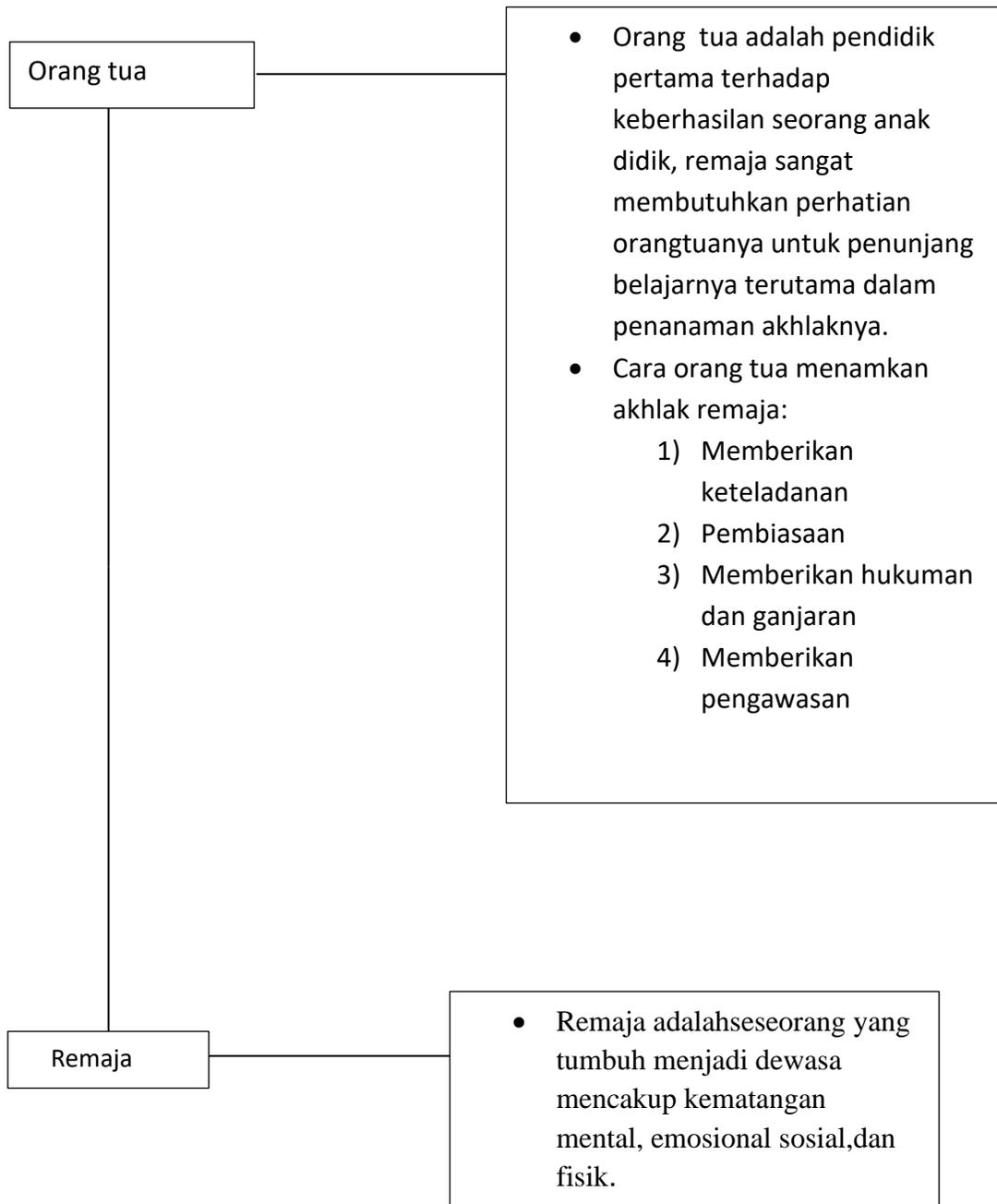
Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jelas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. dimana dalam penelitian

ini fokus membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di desa aek badak julu kecamatan sayurmatinggi.

F. Kerangka Berpikir

Peran orangtua sangat terpengaruh dalam penanaman terhadap akhlak remaja, orang tua adalah pendidik pertama terhadap keberhasilan seorang anak didik, remaja sangat membutuhkan perhatian orangtuanya untuk penunjang belajarnya terutama dalam penanaman akhlaknya. Remaja seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus dari orang tuanya karena masa remaja masa keegoisannya sangat tinggi, dan tidak stabil. Apabila nilai-nilai kejujuran dan akhlak sudah hilang dalam kalangan generasi mudanya maka itu pertanda buruk hancurnya suatu bangsa yang akan datang. Oleh karena itu pembinaan akhlak remaja dalam keluarga merupakan kewajiban orang tua yang tidak bisa diabaikan.

Kerangka Berpikir



G. Indikator Penelitian

Tabel II.1
Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
1. Cara Orangtua	a. Memberikan keteladanan b. Pembiasaan c. Memberikan hukuman dan ganjaran d. Memberikan pengawasan	1) Tidak membiarkan anak bergaul bebas diluar 2) Waktunya untuk belajar dan bermain ditentukan orangtua. 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang baik 4) Membiasakan anak untuk selalu disiplin di setiap yang ia lakukan. 5) Membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua darinya 6) Membiasakan anak bertanggung jawab atas kelakuan yang ia perbuat 7) Memperingatkan anak apabila anak salah 8) Memperingatkan anak jika sedang dalam bahaya. 9) Mengajarkan agar mau mengakui kesalahan 10) Memberikan pengawasan yang baik 11) Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu dengan pengawasan yang cukup 12) Memberi nasihat pada tempatnya dan waktu yang tepat.
2. Penanaman Akhlak Remaja	a. Penanaman ibadah b. Penanaman akidah c. Penanaman akhlak	1) Melatih anak mengerjakan ibadah shalat. 2) Mengajarkan anak membaca al-Qur'an 3) Mengajak anak mendengarkan

		<p>ceramah agama</p> <ol style="list-style-type: none">4) Mengajarkan anak nyanyian atau puji-pujian kepada Allah SWT5) Membiasakan anak mengucapkan salam6) Memerintahkan anak melaksanakan tugas keluarga7) Mengajarkan anak bersilaturahmi ke rumah family8) Memilihkan teman yang baik untuk anak9) Mengajak anak dalam acara syukuran10) Sopan santun terhadap orang yang lebih tua11) Mengajarkan bersikap jujur
--	--	---

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.³⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang cara orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan .

B. Waktu dan lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. yang berlokasi di Jln. Mandailing Lintas Kota Km 53, yang terletak di sebelah utara yang bersampingan dengan Desa sayurmatangi, di sebelah Tenggara bersampingan dengan Desa Siture(Non Muslim). Adapun penelitian ini sudah di mulai sejak bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Mei 2024

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Data primer, yaitu data pokok dalam penelitian ini. Yakni orang tua (ayah dan ibu yang berdomisili di desa Aek Badak Julu) yang berjumlah ± 953

³⁰ Anselm Strauss, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

orang tua. Jumlah orang tua yang memiliki anak remaja adalah 564 orang dan 389 orang tua belum memiliki anak remaja.

2. Data skunder, yaitu sumber data Remaja dan tokoh masyarakat desa Aek Badak Julu. Yang berjumlah 95 (Remaja laki-laki) dan 111 (Remaja perempuan). Remaja yang di teliti berjumlah 20 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula secara lisan pula. Metode wawancara banyak digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang di maksud adalah melakukan serangkai komunikasi atau tanyak jawab langsung dengan sumber data yaitu keluarga, masyarakat dan remaja Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa orang tua dan para remaja yang berdomisili di desa aek badak julu dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua sudah memberikan pengawasan dan teladan yang baik bagi anak remajanya agar mampu menjadi remaja yang berguna bagi agama dan bangsa, begitu juga dengan para remaja meskipun

masih banyak dari mayoritas remaja yang belumbisa sepenuhnya mengikuti dan meneladani apa yang telah di ajarkan oleh orangtua. Hal ini dapat dilihat dari pendapat orangtua yang telah peneliti wawancarai: “Menurut saya, anak akan memperhatikan apa yang dilakukan orangtuanya dan mempraktekkan dalam dirinya. Seperti berkata sopan dan lembut, menghormati orang yang lebih tua, tidak meninggalkan ibadah solat wajib, membaca alquran setelah selesai solat, dan lainnya. Sejauh ini saya selalu menjaga perkataan dan mengontrol kegiatan anak-anak di rumah maupun di sosial masyarakat. Dalam hal disiplin saya juga lebih mengontrol mereka dalam fase remaja ini, karena di fase ini anak-anak salah memilih pergaulan di luar rumah dan tidak membiarkan mereka bergaul bebas dalam lingkungan masyarakat”.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan.³¹ Maka observasi sering di artikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek ditempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek. Observasi yang penulis maksud adalah mengamati secara langsung tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mrnghasilkan beberapa cara dalam menanamkan akhlak remaja di desa Aek Badak Julu sebagai berikut:

³¹ Asmawadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif, serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004), hlm. 47.

- a. Memberikan keteladan
- b. Memberikan pembiasaan
- c. Memberikan hukuman dana ganjaran
- d. Memberikan pengawasan

Dari hasil penelitian empat cara yang dominan dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di desa aek badak julu kecamatan sayurmatinggi. Orangtua akan memberikan cara yang terbaik terhadap anak-anaknya dalam mendidik dan membesarkan agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit kemudian menjadi banyak (membesar). Hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber penelitian.³²

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Teknik analisi data yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul,

³² Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.218-219

maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut berikut:³³

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, memberi kode mengkategorikannya dan mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 4 mei 2023

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuliitatif, Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246

sampai dengan juni 2024. Penelitian ini pertama kali di laksanakan dengan menjumpai kepala desa aek badak julu bpk ahmad kumala nst. Dengan tujuan memberitahukan bahwa peneliti melakukan penilitian terhadap desa tersebut. Adapun interaksi peneliti dengan para orang tua yang di wawancarai berjalan dengan baik meski sebagian orang tua juga banyak menolak untuk diwawancarai karena kesibukan masing- masing.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri- ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di teliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang di lakukan peneliti berupa wawancara,observasi,dokumentasi, dengan menggunakan Hp, dan alat rekam yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti melakukan riset secara langsung mengamati mengenai cara orang tua menanamkan akhlak remaja di desa aek badak julu kecamatan sayurmasinggi kabupaten tapanuli selatan, dengan mendatangi rumah para orang tua yang memiliki anak remaja di desa aek badak julu. Serta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai cara seperti apa yang di terapkan kepada remaja agar bisa menjadi anak yang taat terhadap perintah-Nya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data observasi, wawancara dan ketekunan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yang dimana hasil wawancara terdapat di lampiran I pada skripsi ini. Dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama di lapangan, apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan atau keterkaitan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil dari wawancara dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Proses ini dilakukan peneliti secara terus- menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan jawaban yang di berikan informan sudah akurat dan setiap peneliti wawancarai jawaban tetap sama dan tidak ada lagi yang perlu di komfirmasikan kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupataen Tapanuli Selatan

Desa Aek Badak Julu adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Desa ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Aek Badak Julu dan Aek Badak Jae. Alasan dibaginya desa ini karena banyaknya penduduk/ masyarakatnya. Pertamakali desa ini terletak di pinggiran sawah, sehingga dengan perkembangan zaman masyarakat semakin luas dan semakin banyak, hal tersebut membuat masyarakat berfikir melakukan perluasan tempat agar memudahkan pekerjaan dan juga transportasi yaitu dekat dengan jalan raya.

Asal mula dikatakan desa ini desa Aek badak karena sebelum masyarakat pindah kepinggiran jalan banyak terdapat air, dan dijadikan badak untuk tempat pemandian atau sebagai tempat peristirahatan hewan tersebut. Dalam bahasa batak mandailing sendiri Aek diartikan sebagai Air dan badak adalah salah satu hewan purba yang ber habitat di daerah sumatera utara.

Yang mempunyai badan besar dan biasanya hidup dekat dengan perairan. Maka dari sejarah di ataslah awal mula dibentuk desa Aek Badak dan terbagi menjadi dua bagian yaitu Aek Badak Julu dan Aek Badak Julu.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Visi

Desa yang maju berbasis Sumber Daya Manusia Pembangunan yang Unggul, Sehat, Cerdas, Sejahtera serta Sumber daya Alam yang Produktif dan Lestari

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan yang unggul dan mandiri berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi(IPTEK) serta Iman dan Taqwa(IMTAQ)
- 2) Meningkatkan perekonomian desa Aek Badak Julu yang berbasis pertanian dan ekonomi kerakyatan melalui optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal yang produktif dan berwawasan sosial.
- 3) Melanjutkan pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan sumber daya di desa dan meningkatkan sarana dan prasarana ,fasilitas sosial dan umum masyarakat.
- 4) Meningkatkan standar hidup layak keamanan dan kenyamanan bagiseluruh lapisan masyarakat desa.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan

Sistem struktur organisasi pemerintahan Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmasinggi Kabupataen Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Daftar Nama dan Jabatan Pemerintahan Desa Aek Badak Julu

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Kumala Nasution	Kepala Desa
2	Andi Junaidi Lubis	Sekretaris Desa
3	Bahar Dalimunthe	Kasi Umum
4	R. Pahrul roji	Kasi Pembangunan
5	Isbar Hanapi Pulungan	Kaur Pemerintahan
6	Rusmaini Amaliyah lubis	Kaur Keuangan
7	Asnan pulungan	Ketua BPD
8	Amran Pulungan	Tokoh Masyarakat
9	Pahrudin Lubis	Tokoh Agama
10	Indra Hasan Pulungan	Tokoh Adat
11	Humairoh Siregar	PKK
12	Abdussukri	Ketua NNB

Sumber Data: Laporan Struktur Organisasi Desa Aek Badak Julu, 2024

4. Letak Geografis Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Aek Badak Julu terdapat seluas 350 ha. Jarak Desa Aek Badak Julu dari pusat kota padangsidimpuan 30 Km, untuk lebih jelasnya Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berlokasi di Jln. Mandailig Lintas kota, yang terletak disebelah Utara yang bersampingan dengan Desa siture(Non muslim), namun penduduk Desa tersebut mengatakan bahwa Desa Aek badak juga karena batasnya sangat

dekat. Untuk lebih jelasnya batas-batas desa Aek Badak Julu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sayurimatinggi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sihepeng
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan pengunungan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Batang Angkola.

Adapun jumlah penduduk masyarakat Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 1.853 penduduk. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel IV. 2
Data Penduduk

No	Data penduduk	Keterangan
1	Jumlah penduduk	1.853 penduduk
2	Jumlah orang tua	953 orang tua
3	Jumlah remaja laki-laki	95 remaja laki-laki
4	Jumlah remaja perempuan	111 remaja perempuan

Sumber : data administrasi penduduk Desa Aek Badak Julu 2024

Desa Aek Badak Julu sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan, dan persawahan. Kondisi alamnya dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan desa Aek Badak Julu . Keadaan iklimnya adalah tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Aek Badak Julu

Keadaan penduduk di desa Aek Badak Julu berjumlah 1853 jiwa yang terdiri dari 1055 perempuan dan 798 laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel IV. 3
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-4	116
2	5- 9	254
3	10- 20	315
4	21- 40	845
5	41- 50	158
6	51-69	96
7	70 tahun ke atas	69
	Jumlah	1853

Sumber: Data penduduk desa Aek Badak Julu , 2024

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi berusia antara 21-40 tahun.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Aek Badak Julu

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Badak Julu

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/ Buruh tani	930
2	Pedagang	65
3	Pekerja Bangunan	30

4	PNS	46
5	Tidak Bekerja	782
	Jumlah	1853

Sumber: Data penduduk Desa Aek Badak Julu , 2024

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi adalah petani dan buruh tani.

7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di desa Aek Badak Julu

Keadaan pendidikan di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa tersebut, terdapat 1 Madrasah swasta Tingkat Tsanawiyah, 2 unit Sekolah Dasar(SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 unit Taman kanak-kanak(TK) dan paud. Dan untuk melanjutkan perguruan tinggi maka masyarakat biasanya memasuki sekolah yang ada di luar Desa, kampung ataupun Kota. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Julu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	116
2	TK	125
3	SD/Sederajat	367
4	SMP	312
5	SMA	457
6	Perguruan tinggi	154
7	Tidak Sekolah	322
	Jumlah	1853

Sumber: Tingkat Pendidikan penduduk Desa Aek Badak Julu 2024

Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar penduduk di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi memiliki pendidikan SMA/Sederajat.

8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Aek Badak Julu

Masyarakat Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di desa Aek Badak Julu terdapat 1 Mesjid dan 1 surau wanita. Jika di bandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka sudah memadai untuk tempat peribadatan masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Cara Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi

Keluarga merupakan unit terkecil yang pertama kali di kenal oleh seorang individu termasuk remaja. Keluarga Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat besar, sebab ditangan orang tualah baik dan buruknya akhlak seorang anak dibentuk. Sebagaimana sabda Nabi "Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang baik".

Peran orang tualah yang sangat besar peranannya dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, agar ketika remaja hingga dewasa nanti anak

menjadi lebih mandiri dan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak dalam hal ini anak usia remaja yang soleh, sopan, pandai bergaul, pintar mampu bertanggung jawab dan sukses.

Pada tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik.

Orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar,

bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya supaya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan.

Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak.³⁴

e. Memberikan keteladanan

Suatu yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru serta orang lain yang dikaguminya bahwa setiap pribadi secara psikologi akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Menurut An-Nahlawi ada tiga alasan mengapa anak memiliki sikap meniru sehingga keteladanan diperlukan keinginan untuk meniru dan mencontoh, terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakan untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam cara bergaul, cara menulis dan sebagian besar tingkah laku tanpa disengaja. Ada kesiapan untuk meniru karena setiap tahap usia anak mempunyai kesiapan untuk meniru dan potensi tertentu. Ada tujuan, setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang didasari oleh anak atau pihak yang meniru atau tidak. Orangtua dalam keluarga merupakan guru pertama bagi anak, karena orangtualah yang mengajari

³⁴ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005, hlm. 312

anak dan orangtua sudah bisa mengetahui perubahan fisik dan psikis terhadap anak. Sebelum anak masuk sekolah formal orangtua terlebih dahulu mengajari anak dan membimbing anak.³⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Masrawati Hasibuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, anak akan memperhatikan apa yang dilakukan orangtuanya dan mempraktekkan dalam dirinya. Seperti berkata sopan dan lembut, menghormati orang yang lebih tua, tidak meninggalkan ibadah solat wajib, membaca alquran setelah selesai solat, dan lainnya. Sejauh ini saya selalu menjaga perkataan dan mengontrol kegiatan anak-anak di rumah maupun di sosial masyarakat. Dalam hal disiplin saya juga lebih mengontrol mereka dalam fase remaja ini, karena di fase ini anak-anak salah memilih pergaulan di luar rumah dan tidak membiarkan mereka bergaul bebas dalam lingkungan masyarakat.”³⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nur Fadilah Nasution (17 tahun) sebagai berikut:

“Orang tua saya di rumah selalu menanamkan nilai yang positif terhadap saya, seperti berkata lemah lembut dan sopan kepada kami anak-anaknya, menghormati orang yang lebih tua, tidak meninggalkan ibadah solat wajib, membaca alquran setelah selesai solat. Tetapi belum semua yang dapat saya kerjakan secara rutin disebabkan beberapahal.”³⁷

Keteladanan yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja merupakan hal yang penting, karena orangtua merupakan contoh pertama yang dilihat oleh anak dari kecil sampai ia meranjak dewasa. Orangtua yang membiasakan berkata lembut dan sopan kepada anak

³⁵ Syafaruddin, *Ilmu pendidikan Budaya Abad XXI*. (Bandung Ciptapustaka Media, 2005) hlm.135.

³⁶ Wawancara dengan Masrawati Hasibuan pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.20 wib

³⁷ Wawancara dengan Nur Fadilah Nasution pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.30 wib

maka anak akan mencontohnya dan melakukannya kepada orang lain dan orangtuanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Tafsir Walid Nasution sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha memberikan teladan yang baik bagi anak-anak saya, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena anak itu akan meniru perkataan dan perbuatan yang saya lakukan sehari-hari. Membiasakan mereka disiplin waktu. Waktu untuk belajar dan bermain ditentukan, dan membiasakan anak-anak bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.”³⁸

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Maysaroh Nst (18 tahun) sebagai berikut:

“Orang tua saya di rumah selalu berusaha memberikan teladan yang baik, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku. Membiasakan saya disiplin waktu seperti mengatur waktu untuk belajar dan bermain, dan membiasakan anak-anak bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Tetapi terkadang saya sering tidak mendengarkan kata-kata orangtua saya dan hanya mengikuti ego saja. Orangtua saya selalu mengajarkan hal-hal positif seperti menyuruh untuk solat di awal waktu, bersikap baik di sosial keluarga dan masyarakat, tidak keluyuran malam, dan lain-lain.”³⁹

Dalam keluarga, ayah juga merupakan peranan utama dalam menentukan dasar-dasar akhlak anaknya, cerminan akhlak anak itu tergantung dari cerminan ayahnya, baik itu dari perbuatan, perkataan dan tingkah laku, maka tidak heran ketika seorang anak melakukan perbuatan yang salah itu tergantung dari pendidikan yang didapatkan dari ayahnya, begitupun sebaliknya ketika anak itu melakukan perbuatan

³⁸ Wawancara dengan Tafsir Walid Nasution pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.45 wib

³⁹ Wawancara dengan Maysaroh Nst pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.55 wib

yang baik maka pendidikan yang di dapatkan dari keluargapun baik pula.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Lukman Pulungan sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan dan mengontrol anak dalam masa perkembangan mereka yang sedang dalam fase remaja. Saya selalu menerapkan disiplin kepada anak-anak di rumah. Seperti bangun tidur paling lama jam 5 pagi, kemudian harus melaksanakan ibadah solat wajib, sekolah tidak boleh libur kecuali ada alasan tertentu, sebelum magrib harus di rumah, tidak boleh keluar malam bagi anak saya perempuan, bagi anak saya laki-laki harus pulang ke rumah jam 9 malam. Dan saya juga selalu berpesan kepada anak agar berhati-hati ketika berada di luar dan memperhatikan teman bergaulnya.”⁴⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aagim Pulungan (20 tahun) sebagai berikut:

“Orang tua saya di rumah selalu mengingatkan dan mengontrol saya dalam bergaul dan berpesan kepada saya agar berhati-hati ketika berada di luar rumah. Tetapi saya sering salah dalam pergaulan karena sosial yang kurang baik.”⁴¹

Dalam perkembangan akhlak remaja ditentukan dari kedua orang tuanya, terutama seorang ayah dan disinilah peran ayah dibutuhkan, yang pada hakikatnya orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orangtua acuh tak acuh dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa di pungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan

⁴⁰ Wawancara dengan Lukman Pulungan pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.10 wib

⁴¹ Wawancara dengan Aagim Pulungan pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 16.30 wib

dengan sosial yang kurang baik disekitarnya. Di samping peranan seorang ayah, peranan seorang ibupun tidak kalah penting dalam pembinaan akhlak remaja, karena seorang ibulah yang paling menegetahui perilaku putra dan Halianinya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Latifa Hannum Lubis sebagai berikut:

“Sebagai serang ibu, saya selalu mengontrol kegiatan anak saya baik di rumah maupun di sosial mayarakat. Sepertiharus melaksanakan ibadah solat wajib, sekolah tidak boleh libur, sebelum magrib harus di rumah, tidak boleh keluar malam bagi anak saya perempuan, bagi anak saya laki-laki tidak boleh bfgadang sampai larut malam.”⁴²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Ridwan Pulungan (19 tahun) sebagai berikut:

“Orang tua saya di rumah selalu menanamkan nilai yang positif terhadap saya, seperti kejujuran, tolong menolong, disiplin dan kerja kerasbahkan orang tua saya sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Baik pendidikan yang di ajarkan di rumah maupun pendidikan yang di dapatkan di sekolah.”⁴³

Di dalam keluarga, seorang ibu juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang ibu sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak anak, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima oleh anak.

⁴² Wawancara dengan Latifa Hannum Lubis pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 16. 55 wib

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Ridwan Plungan pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 17.00 wib

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Murni Hasibuan sebagai berikut:

“Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya dalam berperilaku sehari-hari dan berusaha untuk selalu memberikan keteladanan tetapi anak-anak sering terpengaruh dengan sosial yang tidak bersekolah sehingga mereka cenderung untuk tidak melakukan kewajibannya melakukan shalat. Dalam mendidik anak itu teergantung dari cara orang tua mendidiknya, orang tua harus memberi bekal pendidikan agama yang baik untuk anak dari mulai anak berusia anak-anak sampai dengan remaja, sebagai contoh kita harus mengajarkan anak usia dini untuk melakukan shalat, dan kita sebagai orang tua juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak, sehingga anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua.”⁴⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hotnida (19 tahun) sebagai berikut:

“Orang tua saya di rumah selalu menanamkan nilai yang positif terhadap saya, seperti menyuruh melakukan sholat, mengaji bahkan orang tua saya sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Baik pendidikan yang di ajarkan di rumah maupun pendidikan yang di dapatkan di sekolah.”⁴⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pahrudin Lubis selaku tokoh agama sebagai berikut:

“Kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu karena kegiatan ini sangat baik dan berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka”

Tokoh agama harus ikut serta dalam mengajaran dan mengarahkan bagaimana cara menanamkan akhlak yang baik kepada remaja di Desa Aek Badak Julu mengajarkan kepada remaja tentang cara tampil di depan umum, sehingga remaja dalam melakukan

⁴⁴ Wawancara dengan Murni Hasibuan pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 17.10 wib

⁴⁵ Wawancara dengan Hotnida pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 17.30 wib

pengajian tidak hanya mendengarkan tapi juga dilatih agar mampu berbicara di depan banyak orang sehingga keikutsertaan tokoh agama yang dapat memberikan pemikiran tentang perubahan perilaku keagamaan yang mudah diterima dikalangan masyarakat, remaja lebih mudah percaya dengan setiap tindakan atau ucapan tokoh agama yang dianggap benar. Tokoh agama dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang mudah diterim dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis dengan pemahaman yang dimiliki tokoh agama yaitu mampu memberikan solusi baik secara keagamaan maupun kemasyarakatan.

Mendidik anaknya sejak usia masih kecil, sehingga pada usia remaja, mereka hanya mengingatkannya saja untuk melakukan hal-hal yang baik yang sudah ditanamkannya sewaktu masih berusia anak-anak. Perilaku remaja merupakan cerminan dari orangtuanya, apabila remaja mempunyai akhlak yang terpuji maka orangtuanya juga mempunyai akhlak yang terpuji juga karena orangtua merupakan guru pertama dalam diri anak. Anak selalu mengerjakan apa yang dilihatnya dan apa yang diperintahkan untuknya.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan saat subuh beberapa orangtua membawa anaknya pergi shalat ke masjid dan melakukannya setiap hari secara berulang-ulang, selain itu berbicara lembut dan sopan kepada anaknya ketika orangtua memberikan arahan

kepada anaknya. Tetapi ada beberapa orangtua belum bisa menjadi teladan dan contoh yang baik ditandai dengan sering bermain judi scatter dan pergi ke kedai kopi sampai pulang tengah malam, sehingga lalai dalam mengerjakan shalat wajib yang diperintahkan Allah SWT. Orangtua merupakan teladan dan contoh pertama bagi remaja, karena orangtua adalah yang paling sering dilihat oleh remaja dan paling dekat dengan remaja, semakin baik akhlak terpuji yang dimiliki orangtua maka baik pula akhlak seorang anak tersebut.

f. Memberikan pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, maka fungsi pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa, pembiasaan ber intikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan, makanya perlu peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Laila Sitompul sebagai berikut:

“Setiap anak-anak saya keluar rumah atau pergi kerumah tetangga selalu saya ajarkan untuk mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam, karena punya etika dan tingkah laku yang baik apalagi seorang pelajar, apalagi masalah berbicara saya selalu mengajarkan anak-anak saya berbicara yang sopan.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Laila Sitompul pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 15.30 wib

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti

Rosnah Pulungan sebagai berikut:

“Anak-anak diberi pembinaan bagaimana untuk bisa saling tolong-menolong kepada sesama dalam hal kebaikan, dan kepada teman-temannya yang membutuhkan pertolongan.”⁴⁷

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu

Rosanna Siregar sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misal menghormati orang yang lebih tua menjalankan sholat lima waktu. Tetapi anak saya bergaul dengan remaja yang tidak bersekolah sehingga bermalam-malam anak saya tidak pulang kerumah. Kemudian di lingkungan masyarakat saya mengajarkan mereka untuk tidak membuang sampah, sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan, tidak menyakiti hewan dan airnya.”⁴⁸

Suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural.

Sopan santun sebagai konsep nilai tetapi bukan dipahami. Sopan santun sebuah ideologi yang memerlukan konseptualisasi. Sikap yang seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Selain mengajarkan untuk melaksanakan sholat orang tua di Desa Aek Badak Julu juga mengajarkan kepada anak untuk berakhlak dan menghormati orang yang lebih tua dan beryariat islami. bahwa akhlak sangat lah penting, supaya anak-anak berbudi pekerti mempunyai perangai yang baik dan tau cara bersopan santun kepada orang yang

⁴⁷ Wawancara dengan Siti Rosnah Pulungan pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 16.10 wib

⁴⁸ Wawancara dengan Rosanna Siregar pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 16.40 wib

lebih tua dan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt untuk melakukan sholat lima waktu beserta suna-sunanya dan selain itu mengajarkan cara menghargai orang yang lebih tua mengajarkan kepada anak-anak mengenai amalan-amalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasannya di atas maka dapat di simpulkan bahwasannya peran orang tua masih kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau dikebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya. dalam mendidik dan membina belum berjalan dengan baik.

g. Memberikan hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran alat pendidikan represif. Hukuman alat yang tidak menyenangkan dan ganjaran hukuman yang menyenangkan. Hukuman adalah penilaian terhadap kegiatan anak yang negatif agar tidak diulangnya lagi. atau ada kesadaran atau penyesalan untuk tidak mengulangi dan berbuat baik di masa depan. sedangkan ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik(orang tua)untuk mendorong atau memotivasi agar anak belajar atau melakukan hal-hal yang baik. Jadi itulah yang dilakukan orang tua terhadap anaknya agar dapat merubah dan berubah ke yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Masrawati Hasibuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya ganjaran dan hukuman ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlak remaja yang dalam hal ini semua orangtua ingin membentuk anak yang berakhlakul karimah. Seperti yang saya lakukan dirumah, jika anak-anak melakukan kesalahan ataupun pelanggaran maka saya akan memberi hukuman kepada mereka.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rosanna Siregar, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya memberikan cara tersendiri dalam memberikan hukuman kepada anak dan yang pastinya masih mengarah pada suatu hal yang mendidik, misalnya menyuruh mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur’an atau surat-surat pendek, tapi terkadang juga saya menyuruh anak saya untuk menyapu halaman rumah Selain itu juga saya sering memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi di sekolah seperti tas, sepatu, baju sekolah dan terkadang saya juga memberikan uang untuk membeli apa yang ia inginkan dan perlukan di mana dengan seperti itu mereka lebih semangat untuk berbuat positif dari pada mereka mendapatkan hukuman.”⁵⁰

Dengan cara tersebut ternyata dapat menjadikan anak jera untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan setelah mendapatkan hukuman yang diberikan, anak tidak mengulangi perbuatannya lagi. Mereka lebih memilih untuk mendapatkan ganjaran yaitu bisa mendapatka hadiah yang juga bisa membuat diri sendiri merasa bangga dengan hadiah tersebut.

Pihak orang tua sebagian memberikan contoh atau tauladan pada anak-anaknya beliau menyampaikan kepada anaknya agar selalu berbuat

⁴⁹ Wawancara dengan Masrawati Hasibuan pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 17. 00 wib

⁵⁰ Wawancara dengan Rosanna Siregar pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 17. 20 wib

baik dalam berperilaku, sementara itu selain dengan segenap usaha memberikan pendidikan yang baik pihak orang tua juga tidak segan menghukum anak mereka apabila melakukan kesalahan yang berkenaan dengan dengan norma tingkah lakunya.

h. Memberikan pengawasan

Pengawasan sangat perlu dalam menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan dan disiplin anak menuju kebaikan. Dalam konteks ini, diperlukan tindakan konsisten bahwa apa yang dilarang benar-benar secara terus menerus dijaga agar jangan sampai ada pelanggaran anak terhadap ketentuan, maka pengawasan orang tua sangat penting dilakukan. Orangtua mempunyai kewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh sosial keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak, dengan siapa anak bermain, apa yang dilakukan remaja di luar rumah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Selvina Sari, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya selalu mengawasi pergaulan anak saya, memperhatikan dengan siapa dia berteman karena anak saya sangat mudah terpengaruh oleh temannya akibatnya saya selalu melarang anak saya berteman dengan temannya yang suka mencuri dan melawan orangtuanya. Pernah sekali anak saya ketahuan mencuri dan saya menasehatinya dan melarangnya untuk mencuri lagi, menjelaskan padanya bahwa yang dilakukannya itu adalah hal yang salah dan tidak patut untuk dikerjakan.

Dari kejadian itu saya sangat mengawasi perilaku anak saya di luar rumah.”⁵¹

Orangtua merupakan pengawas bagi anaknya, mengawasi segala tingkah laku anak di luar rumah dan mengawasi pergaulan remaja, karena jika terjadi kesalahan pada pergaulan remaja maka remaja akan melakukan hal-hal negatif seperti mencuri dan melawan orangtua.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Haliani (18 tahun), ia mengatakan sebagai berikut:

“Orangtua saya sudah melaksanakan perannya sebagai pengawas, ibu saya selalu membatasi pergaulan saya membuat aturan tidak boleh pulang terlambat dari jam 6 sore, begitu juga dengan ibu saya, ibuku selalu mencari tahu dengan siapa saya berteman dan apa saja yang saya lakukan di luar rumah.”⁵²

Orangtua menjalankan perannya sebagai pengawas bagi anak-anaknya terutama untuk remaja perempuan, orangtua melakukan pengawasan ketat untuk pergaulan agar tidak salah dalam pergaulan dan mencegah terjadinya perilaku negatif.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat setelah jam 20:00 di malam minggu Haliani dan remaja perempuan lainnya berkumpul di tepi jalan sambil bermain HPnya masing-masing, dan berjumpa dengan laki-laki yang bukan mahromnya dipinggir jalan. Hal ini dilakukan Haliani disetiap malam minggu, meskipun sudah dilarang oleh ibunya untuk bergaul lebih dekat dengan lawan jenisnya

⁵¹ Wawancara dengan Selvina Sari pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 17. 35 wib

⁵² Wawancara dengan Haliani pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 17. 50 wib

tetapi Haliani tidak mendengarkannya dan membantah peraturan ibunya di luar pengawasan orangtuanya.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Sriani Harahap, beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul, harus mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya di luar rumah dan orang tua harus sering berkomunikasi dengan anaknya dan selalu bersilaturahmi dengan orang tua teman-temannya, sehingga orang tua bisa memantau keadaan dan pergaulan yang dilakukan anaknya di luar rumah, ketika aktifitas anak-anaknya dan teman-temannya itu positif maka orang tuapun harus memberikan dukungan terhadap aktifitas mereka, bila aktifitas mereka negatif maka kewajiban orang tua harus mencegah atau mengingatkan agar meninggalkan aktifitas yang buruk tersebut.”⁵³

Wawancara selanjutnya dengan bapak Indra selaku tokoh adat, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sering memberikan nasehat, pengetahuan dan perilaku yang bersifat keagamaan bagi remaja. Hal tersebut di antaranya meliputi kegiatan diskusi agama, pengajian Al-Qur’an dan pendidikan agama lainnya. Hal ini juga saya katakan atau saya sampaikan juga kepada remaja lain yang memerlukan pengetahuan yang sama akan hal ini. Buruknya akhlak remaja seperti mencuri, kebut-kebutan dan berjudi saat ini merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai orang tua, tokoh adat, tokoh agama dan pemerintah desa. Upaya yang saya dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak, mengajarkan suri tauladan yang bisa mereka contoh dari saya sebagai orang tua, seperti mengajarkan ibadah dan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan keagamaan.”

Kalau akhlak remaja yang tidak terpuji tidak diatasi sedini mungkin maka ketentraman umum sulit untuk diatasi dan akan menghancurkan masa depan remaja itu sendiri juga bagi nusa dan bangsa. Masalah akhlak remaja yang tidak terpuji memang sulit untuk

⁵³ Wawancara dengan Sriani Harahap pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 18.05 wib

diatasi apalagi jika kenakalan tersebut telah meraja lela, hal ini dapat dirasakan oleh semua pihak. Oleh sebab itu usaha dalam memperbaiki akhlak remaja harus dilakukan agar generasi yang akan datang dapat diselamatkan.

Betapa pentingnya peranan seorang ibu dalam mendidik akhlak remaja, karna akan sangat berdampak negatif ketika salah mendidik dan membesarkan mereka, karna ketika orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya, baik itu dalam hal material atau dalam hal kebebasan bergaul dan tanpa ada pengontrolan maka akan berdampak buruk kepada remaja itu sendiri, begitupun sebaliknya ketika orangtua memberikan kasih sayang yang besar kepada remaja maka hal tersebut tidak akan terjadi pada diri remaja.

Banyak remaja mencari kesempatan dalam kesempatan ketika orangtuanya memberi kepercayaan kepadanya disalahgunakan oleh anak tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya akhlak terpuji yang ditanamkan orangtua dalam diri remaja. Orangtua seharusnya lebih mengawasi pergaulan anak-anaknya untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang seperti hamil di luar nikah yang sering terjadi pada zaman ini.

2. Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi

Berdasarkan hasil penelitian, peran orangtua belum semaksimal mungkin dalam menanamkan akhlak terhadap remaja. Dengan tingkat

kemampuan dan wawasan orangtua yang kurang terhadap ilmu agama Islam dan pendidikan terakhir orangtua yang rata-rata tidak tamat SMP menyebabkan orangtua salah dalam mendidik dan menanamkan akhlak remaja, sehingga remaja di Desa Aek Badak Julu banyak yang berperilaku menyimpang dan tidak menghormati serta menghargai orangtua.

Ketika memberikan pendidikan akhlak kepada anak, secara umum orang tua orang tua di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan menanamkan unsur-unsur akhlak dalam mendidik remaja, sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT yaitu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar dari syirik. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik yang berbentuk ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Menjauhi larangan Allah. Tabah dan sabar atas apa yang menimpa diri sebagai suatu ketentuan dari Allah. Adapun perilaku berakhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

1) Beriman

Beriman adalah kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Misalnya, mengerjakan sholat lima waktu.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Masrwati Hasibuan, mengatakan sebagai berikut:

” Menurut saya, Remaja akan memperhatikan apa yang di lakukan orang tuanya dan lebih cenderung meniru dalam kegiatan sehari- harinya misalnya mengerjakan sholat fardhu, sebagai bukti bahwa kita orang yang mempunyai iman kepada Allah SWT”

Selanjutnya wawancaa yang dilakukan peneliti dengan Nur fadilah Nasution(17 tahun) sebagai berikut:

”Orang tua saya dirumah mengajarkan saya untuk beriman kepada Allah SWT, dengan mengerjakan sholat fardhu, serta selalu menanamkan nilai- nilai fositif terhadap saya”

Mengerjakan sholat merupakan perilaku beriman yang membuktikan bahwa kita percaya kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

2) Bertakwa

Takwa pada dasarnya merujuk pada sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, lebih jelasnya takwa adalah kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya senantiasa diketahui oleh Allah SWT.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Lukman Pulungan mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan kepada anak remaja saya agar selalu bertakwa kepada Allah swt bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan diketahui oleh Allah dimanapun dan kapanpun

itu, ada kesadaran dalam diri sendiri apa yang menjadi kewajiban dan apa yang harus ditinggalkan”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aagim pulungan (20 tahun) mengatakan bahwa:

”Saya selalu diajarkan agar selalu bertakwa kepada Allah SWT, agar senantiasa mengingat Allah sadar akan kewajiban sebagai hamba Allah”

3) Ikhlas

Ikhlas diartikan sebagai bersih hati atau tulus hati, Artinya dalam menjalani kehidupan manusia perlu memiliki sikap ikhlas agar hatinya bersih. Seseorang yang mampu menerima segala sesuatu secara ikhlas memiliki hati yang tulus.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murni Hasibuan mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang ibu, saya selalu mengajarkannya perilaku ikhlas terhadap anak-anak saya dalam melakukan dan mengerjakan segala hal semata-mata hanya mengharap ridho Allah swt. Apabila kita ikhlas maka Allah akan mengangantinya dengan banyak kebaikan.”

Selanjutnya wawancara dengan Hotnida pul(17 tahun) mengatakan bahwa:

“ Orang tua saya mengajarkan sikap ikhlas dalam melakukan apapun misalkan, menolong teman yang sedang kesusahan ataupun membantu gotong royong membersihkan lingkungan, ikhlas membantu tanpa mengharap balasan atas apa yang kita kerjakan. Karna sungguh hanya Allah tempat kita meminta.”

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap anak-anaknya peran ibu adalah kunci utama dalam mendidik anak. Karna lebih banyak waktu yang dihabiskan dengan ibu di banding dengan ayah.

4) Bersyukur

Syukur adalah ungkapan rasa terimakasih dan pengakuan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita sebagai makhluknya dan ada banyak cara untuk mengungkapkan rasa syukur kita diantaranya dengan berucap secara lisan ataupun dengan melakukan perbuatan. Misalnya bersedekah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tafsir Walid Nst mengatakan bahwa:

“ Sebagai seorang ayah, saya selalu menanamkan sikap syukur kepada anak-anak saya. Bersyukur adalah cara kita bertrimakasih atas nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan kepada kita hambanya yang patut kita syukuri dalam hal apapun sebab apa yang Allah takdirkan pada saat ini adalah yang terbaik untuk kita jalani. Terutama kepada anak-anak saya agar selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT.”

Selanjutnya wawancara dengan Maisaroh (19 tahun) mengatakan bahwa :

“ Orang tua saya selalu mengajarkan sikap syukur kepada saya, meski terkadang saya mengabaikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayah saya selalu mengingatkan agar bertrimakasih kepada siapapun apabila kita mendapat nikmat dan

kebahagiaan bertrimakasih kepada allah swt atas nikmat dan karunianya.”

5) Berdzikir

Dzikir yang diartikan sebagai menyebut, mensucikan, dan memuji Allah swt secara terus- menerus dalam hati atau dengan suara. Berdzikir merupakan salah satu cara kita mendekatkan diri kepada allah dengan berdzikir hati kita akan merasa tenang dan terarah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Selvina Sari, mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan kepada anak-anak saya agar senantiasa berdzikir kepada Allah swt. Agar kita selalu dengan allah dimanapun kita berada berdzikir merupakan cara kita berkomunikasi dengan allah dengan mengingat allah hati kita akan menjadi tenang. Sebagaimana yang sudah allah cantumkan didalam al-quran jika kamu ingat kepadaku maka aku akan ingat kepadamu”

Selanjutnya wawancara dengan Haliani (20 tahun) mengatakan bahwa:

“Orang tua saya mengajarkan agar selalu berdzikir kepada Allah swt, tempat berkeluh kesah dan dengan berdzikir Allah akan senantiasa membantu kita dalam hal apapun.”

Terkait dengan akhlak kepada Allah SWT pada remaja di Desa Aek Badak Julu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja di Desa Aek Badak Julu melaksanakan ibadah

kepada Allah SWT dalam rentang waktu yang relatif rutin meskipun masih terdapat waktu dimana remaja tersebut tidak melaksanakannya pada suatu kondisi tertentu. Dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar remaja pemulung di Desa Aek Badak Julu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, meskipun tidak dalam kategori selalu melaksanakannya. Hal ini membuktikan bahwa setidaknya para remaja tersebut masih melaksanakan salah satu perintah yang diwajibkan oleh Allah SW

b. Akhlak kepada Makhluk

Akhlak kepada makhluk adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

- 1) Akhlak Rasulullah, antara lain a. mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya b. Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan c. menjalankan apa yang di suruhnya dan menjauhi apa yang di larangnya.
- 2) Akhlak terhadap orang tua antara lain, mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: a. memelihara kesucian diri b. menutup aurat dan ketentuannya c. jujur dalam perkataan dan perbuatan .

- 4) Akhlak terhadap sesama manusia. Yakni dengan saling tolong menolong. Misalnya membersihkan desa dan saling melestarikan tempat tinggal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan Ibu Sriani hrp mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak –anak saya tentang bagaimana akhlak yang harus di lakukan baik akhlak kepada rasulullah, orangtua, maupun diri sendiri. Bahwasanya akhlak dan adab adalah di atas segalanya sebagaimana akhlak kepada rasulluah adalahkita harus mencitainya melebihi cinta kita kepada apa yang kita idolakan, terhadap orangtua dan juga diri sendiri “.

Selanjutnya wawancara kepada Sri rezky matondang (17 tahun) mengatakan bahwa:

“ Orang tua saya memang mengajarkan bagaimana akhlak kepada rasul, orangtua dan juga diri sendiri. Akan tetapi belum sepenuhnya bisa di jalankan sepenuhnya apalagi dikalangan remaja di zaman sekarang yang lebih cenderung mengidolakan para artis ataupun boyband luar, terkadang tidak bisa di pungkiri saya belum bisa sepenuhnya mengamalkan sebagaimana akhlak yang seharusnya sesuai syariat Islam”.

Terkait dengan akhlak kepada sesama di kalangan remaja menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja di Desa Aek Badak Julu pada suatu kondisi tertentu masih ada beberapa remaja berkata dengan perkataan yang tidak baik kepada orang tua, tidak meminta izin kepada orang tua ketika hendak berpergian, tidak bersalaman kepada kedua orang tua ketika hendak pergi, dan lainnya. Hanya menghormati orang yang lebih tua yang menunjukkan peroleh hasil cukup baik. Dengan demikian berdasarkan data yang didapatkan maka perlu adanya pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Aek Badak Julu.

c. Akhlak kepada Sosial

Akhlak kepada sosial adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang mencintai lingkungan sekitarnya. Adapun akhlak kepada sosial sebagai berikut

- d. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- e. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- f. Sayang pada sesama makhluk. Adapun akibat jika manusia tidak menjaga lingkungan adalah terjadinya bencana alam akibat dari kelalaian manusia karena tidak merawat lingkungannya dengan baik, misalnya bencana alam, banjir, longsor, serta terjadinya pencemaran tanah.yang rusaknya juga akan berdampak pada manusia itu sendiri, sebagai sesama makhluk ciptaan Allah SWT kita harus saling menjaga karena segala sesuatu yang sudah allah ciptakan pasti berguna untuk ummat manusia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Rosnah pulungan mengatakan bahwa:

“ Sebagai orang tua yang menyayangi anaknya harus mengajarkan anak menjaga kelestarian lingkungan, mengajarkan anak bahwa harus peduli dengan alam baik flora dan fauna. Sebab semua yang ada di bumi adalah ciptaan Allah swt dan sebagai ummat-Nya kita wajib menajaga dan melestarikannya”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nurul Aini Dly(19 tahun) mengatakan bahwa:

“ Orang tua saya selalu mengajarkan cinta kepada lingkungan hidup. Melestarikannya dan ikut dalam kegiatan remaja terhadap peduli lingkungan, gotong royong dan dalam berbagai kegiatan lainnya”.

Terkait dengan akhlak kepada sosial di kalangan remaja di Desa Aek Badak Julu terkadang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, tidak menyakiti hewan, pada suatu waktu atau pada suatu kondisi tertentu. Dapat disimpulkan bahwasannya akhlak kepada lingkungan di kalangan remaja di Desa Aek Badak Julu masih pada kategori tidak baik dan belum mencerminkan akhlak yang baik terhadap lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Tetapi untuk memperoleh hasil peneliti yang maksimal sangatlah sulit, karena dengan adanya keterbatasan yang peneliti temui selama melaksanakan penelitian diantaranya yaitu instrumen yang digunakan dalam penelitian yang hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang didapatkan tentang penanaman akhlak remaja juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan peneliti untuk meminimalisirkan pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberi pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis mengenai “Cara Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” dapat disimpulkan bahwa :

A. Cara orangtua menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Aek

Badak Julu Kecamatan Sayurminggi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan keteladan
- b. Memberikan pembiasaan
- c. Memberikan hukuman dan ganjaran
- d. Memberikan pengawasan

B. Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi.

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap makhluk : akhlak terhadap manusia
- c. Akhlak terhadap bukan manusia (sosial)

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

- a. Selalu memperhatikan dan mengawasi penanaman akhlak terhadap remaja karena akhlak merupakan benteng yang utama dan kuat dalam

menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri remaja.

b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang akhlak agama Islam agar dapat mengatasi berbagai permasalahan akhlak yang diajukan anak dan penanaman akhlak yang dikerjakan berjalan dengan baik dan lancar.

2. Kepada remaja di desa Aek Badak Julu

Remaja harus mau mengerjakan apa yang diperintahkan orangtuanya dan mendengarkan nasehat-nasehat dari orangtuanya.

3. Kepada Kepala desa Aek Badak Julu

Kepala desa agar selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para orangtua agar selalu mengawasi perilaku anaknya dan selalu memberikan arahan yang baik kepada remaja.

4. Kepada pembaca

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, sebaiknya pembaca harus lebih memilih lagi cara menanamkan akhlak remaja sesuai dengan ajaran agama Islam dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alsa, Asmawadi, 2004. *Pendekatan Kuantitatif, serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Al-ZauZari, Syaikh Abu Bakar, 2003. *Mengenal Etika Dan Akhlak Islam*. Jakarta: Lentera basti.
- Haliani, wawancara pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 17. 50 wib
- Hartina, Siti, 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hotnida, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 17.30 wib
- Hurlock, Elizabeth B, 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Laila Sitompul, wawancara pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 15.30 wib
- Latifa Hannum Lubis, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 16. 55 wib
- Lukman Pulungan, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.10 wib
- Masrawati Hasibuan, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.20 wib
- Maysaroh Nst, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.55 wib
- Mazharini, Huzaini, 2002. *Pintar mendidik Anak*. Jakarta: Lentera.
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monksdkk, F.J, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Muhammad Ridwan Pulungan, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 17.00 wib
- Murni Hasibuan, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 17.10 wib
- Najati, Muhammad Utsman, 2005. *Psikologi Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Nur Fadilah Nasution, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.30 wib

Rosanna Siregar, wawancara pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 16.40 wib

Saebani, Bani Ahmad, 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka setia.

Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan dan pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sidiq, Umar dan Moh, 2012. Miftachul Chori. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Sindhunata, 2000. *Membuka Masa depan Anak-Anak Kita*. Yogyakarta: Kanisius.

Sit, Masganti, 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Perdana Mulya Sarana.

Siti Rosnah Pulungan, wawancara pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 16.10 wib

Sriani Harahap, wawancara pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 18.05 wib

Strauss, Anselm, 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2009. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin, dkk, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*. Jakarta: Hijri Puataka Utama.

Tafsir Walid Nasution, wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.45 wib

Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, 2005. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali ART.

Yatim, 2002. *Etika seksual dan Penyimpangan dalam Islam*. Pekanbaru: Amzah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MUTIARA SANI PULUNGAN
NIM : 1920100297
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
E-mail/No. HP :
mutyarasani66@gmail.com/082164565507
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Janis Kelamin : Perempuan
Alamat : Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur
Matinggi,
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Bahri Pulungan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Latifa Hannum Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur
Matinggi,
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri 102010 Aek Badak Julu,
Lulus 2013
- b. SMP : MTS AL- Aliyah Islamiyah Aek Badak
Julu,
Lulus 2016
- c. SMA : MAN 3 Mandailing Natal, Lulus 2019
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Ad-dary
Padangsidempuan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Mutiara Sani Pulungan
1920100297

Lampiran 1

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

NO	Daftar observasi	Hasil observasi
1.	Observasi lokasi di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	<p>Desa Aek Badak Julu terdapat seluas 350 ha. Jarak Desa Aek Badak Julu dari pusat kota padangsidimpuan 30 Km, untuk lebih jelasnya Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berlokasi di Jln. Mandailig Lintas kota, yang terletak disebelah Utara yang bersampingan dengan Desa siture(Non muslim), namun penduduk Desa tersebut mengatakan bahwa Desa Aek badak juga karena batasnya sangat dekat.</p> <p>Didirikan pada tahun 1856, dengan pendiri desa ini adalah nenek moyang marga pulungan pada desa tersebut. Asal mula dikatakan desa ini desa Aek badak karena sebelum masyarakat pindah kepinggiran jalan banyak terdapat air, dan dijadikan badak untuk tempat pemandian atau sebagai tempat peristirahatan hewan tersebut. Dalam bahasa batak mandailing sendiri Aek diartikan sebagi Air dan badak adalah salah satu hewan purba yang ber habitat</p>

		di daerah Sumatera Utara.
2.	Observasi terhadap cara orang tua menanamkan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti menghasilkan beberapa cara dalam menanamkan akhlak remaja di desa Aek Badak Julu. Sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Memberikan keteladanan f. Memberikan pembiasaan g. Memberikan hukuman dan ganjaran h. Memberikan pengawasan <p>Dari hasil penelitian cara di atas yang dominan dilakukan oleh para orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi. Orang tua akan memberikan cara yang terbaik terhadap anak-anaknya dalam mendidik dan membesarkan agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.</p>
3.	Observasi terhadap akhlak remaja di desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatangi	Berdasarkan hasil penelitian ada tiga akhlak yang dapat disimpulkan sebagai

	Kabupaten Tapanuli Selatan.	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Akhlak kepada Allah SWTb. Akhlak kepada makhlukc. Akhlak kepada sosial(lingkungan hidup) <p>setelah melakukan observasi akhlak remaja di desa aek badak julu masih sangat rendah terhadap kepedulian lingkungan, sehingga masih sangat di perlukan arahan dan bimbingan dari orang tua. Agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.</p>
--	-----------------------------	--

Lampiran II

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

NO	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Ibu Masrawati hsb	Bagaimana cara ibu memberikan keteladan terhadap remaja?	“Menurut saya, anak akan memperhatikan apa yang dilakukan orangtuanya dan mempraktekkan dalam dirinya. Seperti berkata sopan dan lembut, menghormati orang yang lebih tua, tidak meninggalkan ibadah solat wajib, membaca alquran setelah selesai solat, dan lainnya. Sejauh ini saya selalu menjaga perkataan dan mengontrol kegiatan anak-anak di rumah maupun di sosial masyarakat. Dalam hal disiplin saya juga lebih mengontrol mereka dalam fase remaja ini, karena di fase ini anak-anak salah memilih pergaulan di luar rumah dan tidak membiarkan mereka bergaul bebas dalam lingkungan masyarakat”
2.	Ibu Laila sitompul	Apakah ibu sudah memberikan pembiasaan yang baik bagi remaja ?	Ya, sudah “Setiap anak-anak saya keluar rumah atau pergi kerumah tetangga selalu saya

			<p>ajarkan untuk mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam, karena punya etika dan tingkah laku yang baik apalagi seorang pelajar, apalagi masalah berbicara saya selalu mengajarkan anak-anak saya berbicara yang sopan”.</p>
3.	Rosanna Siregar	<p>Bagaimana cara ibu memberikan hukuman dan ganjaran kepada remaja apabila melakukan kesalahan?</p>	<p>“Saya memberikan cara tersendiri dalam memberikan hukuman kepada anak dan yang pastinya masih mengarah pada suatu hal yang mendidik, misalnya menyuruh mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur’an atau surat-surat pendek, tapi terkadang juga saya menyuruh anak saya untuk menyapu halaman rumah Selain itu juga saya sering memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi di sekolah seperti tas, sepatu, baju sekolah dan terkadang saya juga memberikan uang untuk membeli apa yang ia inginkan dan perlukan di mana dengan seperti itu</p>

			mereka lebih semangat untuk berbuat positif dari pada mereka mendapatkan hukuman”
4.	Selvina sari	Apakah ibu mengawasi pergaulan remaja ?	“Saya selalu mengawasi pergaulan anak saya, memperhatikan dengan siapa dia berteman karena anak saya sangat mudah terpengaruh oleh temannya akibatnya saya selalu melarang anak saya berteman dengan temannya yang suka mencuri dan melawan orangtuanya. Pernah sekali anak saya ketahuan mencuri dan saya menasehatinya dan melarangnya untuk mencuri lagi, menjelaskan padanya bahwa yang dilakukannya itu adalah hal yang salah dan tidak patut untuk dikerjakan. Dari kejadian itu saya sangat mengawasi perilaku anak saya di luar rumah”
5.	Bapak lukman pulungan	Sudahkah bapak mengontrol pergaulan pada anak remaja bapak?	“Saya selalu mengingatkan dan mengontrol anak dalam masa perkembangan mereka yang sedang dalam fase

			<p>remaja. Saya selalu menerapkan disiplin kepada anak-anak di rumah. Seperti bangun tidur paling lama jam 5 pagi, kemudian harus melaksanakan ibadah solat wajib, sekolah tidak boleh libur kecuali ada alasan tertentu, sebelum magrib harus di rumah, tidak boleh keluar malam bagi anak saya perempuan, bagi anak saya laki-laki harus pulang ke rumah jam 9 malam. Dan saya juga selalu berpesan kepada anak agar berhati-hati ketika berada di luar dan memperhatikan teman bergaulnya”</p>
6.	Ibu latifa hannum lubis	apakah ibu sudah memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak remaja ?	<p>“Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya dalam berperilaku sehari-hari dan berusaha untuk selalu memberikan keteladanan tetapi anak-anak sering terpengaruh dengan sosial yang tidak bersekolah sehingga mereka cenderung</p>

			<p>untuk tidak melakukan kewajibannya melakukan shalat. Dalam mendidik anak itu teergantung dari cara orang tua mendidiknya, orang tua harus memberi bekal pendidikan agama yang baik untuk anak dari mulai anak berusia anak-anak sampai dengan remaja, sebagai contoh kita harus mengajarkan anak usia dini untuk melakukan shalat, dan kita sebagai orang tua juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak, sehingga anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua.”</p>
7.	Bapak pahrudin lubis	apakah bapak menyuruh remaja menghadiri pengajian agama?	<p>“Kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk pembinaan akhlak remaja di Desa Aek Badak Julu karena kegiatan ini sangat baik dan berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka”</p>
8.	Ibu sriani hrp	apakah penting orangtua mengetahui pergaulan remaja?	<p>“Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul, harus mengetahui kegiatan apa saja yang</p>

			<p>dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya di luar rumah dan orang tua harus sering berkomunikasi dengan anaknya dan selalu bersilaturahmi dengan orang tua teman-temannya, sehingga orang tua bisa memantau keadaan dan pergaulan yang dilakukan anaknya di luar rumah, ketika aktifitas anak-anaknya dan teman-temannya itu positif maka orang tuapun harus memberikan dukungan terhadap aktifitas mereka, bila aktifitas mereka negatif maka kewajiban orang tua harus mencegah atau mengingatkan agar meninggalkan aktifitas yang buruk tersebut.”</p>
9.	Haliani	Apakah orangtua berperan sebagai pengawas dalam pergaulan saudari?	<p>“Orangtua saya sudah melaksanakan perannya sebagai pengawas, ibu saya selalu membatasi pergaulan saya membuat aturan tidak boleh pulang terlambat dari jam 6 sore, begitu juga dengan ibu saya, ibuku selalu mencari tahu dengan siapa saya</p>

			berteman dan apa saja yang saya lakukan di luar rumah.”
10.	Aagim pulungan	Apakah orangtua mengontrol dalam bergaul kepada lawan jenis?	“Orang tua saya di rumah selalu mengingatkan dan mengontrol saya dalam bergaul dan berpesan kepada saya agar berhati-hati ketika berada di luar rumah. Tetapi saya sering salah dalam pergaulan karena sosial yang kurang baik”

DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan Orang Tua Remaja





B. Memberikan Pertanyaan kepada Orang Tua Remaja





C. Wawancara dengan Remaja di Desa Aek Badak Julu







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 7070 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023

8 Desember 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Desa Aek Badak Julu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mutiara Sani Pulungan

Nim : 1920100297

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Badak Julu, Kec. Sayurminggi

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yuhanti Syafrika Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
DESA AEK BADAK JULU

Alamat : Jalan Lintas Medan-Padang Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 22774

Nomor: 145 / 44 / VI / 2024

Aek Badak Julu, 24 Juni 2024

Lamp :

Hal : Izin Penelitian

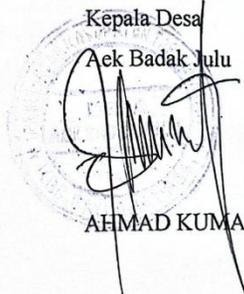
Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA
Padangsidempuan

Kami selaku pemerintah desa aek badak julu memberikan izin sepenuhnya kepada :

Nama : Mutiara Sani Pulungan
Nim : 1920100297
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian guna penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Cara Oragtua Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Demikian Kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa
Aek Badak Julu

AHMAD KUMALA NASUTION